



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI
PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG
KABUPATEN BLORA**

Diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas PGRI Semarang

Oleh:

ENGGAR RATIH KAWURYAN

NPM 19220037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2023**

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI
Semarang

Nama : Enggar Ratih Kawuryan

NPM : 19220037

Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan
Keolahragaan/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk
diujikan.

Semarang, 28 Maret 2023

Pembimbing I



Dr. Endang Wuryandini, M.Pd.

NPP. 136401416

Pembimbing II



Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd.

NPP. 179001534

Mengetahui,

Dekan FIPSKR



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil

NPP. 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA”.

Telah dipertaruhkan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada hari : Kamis

Tanggal : 06 April 2023

Ketua,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil

NPP. 107801284

Panitia Ujian



Sekretaris,

Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si

NIP. 197811192005012002

Penguji

1. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd

NPP. 136401416

2. Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd

NPP. 179001534

3. Dr. Mahmud Yunus, S.Pd., M.Pd

NPP. 179001535

Tanda Tangan

()

()

()

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.”

(Al Qur'an, Surat Al-Insyirah : 6-7)

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga.” (HR Bukhari dan Muslim).

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta UNIVERSITAS PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang beranda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Enggar Ratih Kawuryan

NPM : 19220037

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 28 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Enggar Ratih Kawuryan

NPM. 19220037

ABSTRAK

ENGGAR RATIH KAWURYAN “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Randublatung Kabupaten Blora”, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik yaitu berhubungan dengan nilai karakter kedisiplinan seperti datang terlambat ke sekolah, minat belajar peserta didik yang masih kurang, dan guru masih kurang memahami dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung Kabupaten Blora. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen dengan teknik analisis data analisis interaktif Miles & Huberman.

Berdasarkan penelitian diperoleh simpulan bahwa, perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menyusun RPP berkarakter, pelaksanaan dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, dan intervensi nilai-nilai karakter yang diinternalisasi dalam pembelajaran ekonomi, penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekonomi dievaluasi dalam aspek afektif melalui lembar pengamatan sikap dengan indikator jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja keras, kendala yang dihadapi guru yaitu guru masih merasa kesulitan dalam memasukkan nilai-nilai karakter sesuai dengan materi pembelajaran, kondisi dan minat belajar peserta didik yang masih kurang, guru masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi ekonomi, dan guru masih kesulitan dalam menilai karakter siswa.

Kata Kunci : Integrasi pembelajaran ekonomi

ABSTRACT

ENGGAR RATIH KAWURYAN *"Implementation of Integrated Character Education in Economics Learning at Senior High School 1 Randublatung"* Economic Education Program, Faculty of Social Sciences and Sports Education, PGRI University Semarang, 2023.

The background of this research is disobedience that are often committed by students, namely related to disciplinary character values such as come late to school, lack of learning interest, and teachers still don't understand about implementation of character education in schools. This study aims to describe the plan, implementation, evaluation and obstacles that might be faced by teachers in implementing integrated character education in economics learning at Senior High School 1 Randublatung, Blora Regency. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The data collection techniques used were observation, interviews, and document analysis using the Miles & Huberman interactive data analysis technique.

Based on the research, we can conclude that, teacher's understanding in schools about character education, is a major factor in realizing the goals of character education and teachers must also be able to give examples of things related to education, planning by arrange character based lesson plan, implementation is done by habituation, exemplary, and intervention of character values are internalized in the economics learning, cultivation of character values in the economics learning through the affective aspects evaluated in observation sheet with indicators of honesty, discipline, responsibility, caring, and hard work, evaluation the implementation of integrated character education in economics learning at SMA N 1 Randublatung includes three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor aspects.

Keywords: *Integrated economics learning*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, hikmah, dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil, selaku Dekan FPIPSKR yang telah memberi izin melakukan penelitian.
3. Novika Wahyuhastuti, S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Dr. Mahmud Yunus, S.Pd., M.Pd, selaku penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertanggungjawabkan hasil penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama studi di Universitas PGRI Semarang.

8. Staf Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi dan memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
9. Dra. Yuni Ni'wati, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Randublatung, yang telah memberi kesempatan dan tempat guna pengambilan data dalam penelitian.
10. Sri Kartini, S.Si, selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum yang telah memberi bantuan dalam penelitian.
11. Sriningsih, SE Khusnul Khotimah, S.Pd dan Slamet, S.Pd selaku Guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Randublatung, yang telah memberi bimbingan dan bantuan dalam penelitian.
12. Siswa Kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Randublatung yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2019 yang telah memberikan inspirasi dan motivasi.
14. Semua pihak yang terus membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 28 Maret 2023

Penulis,

Enggar Ratih Kawuryan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Setting Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	27

F. Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	43
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Panduan Wawancara	28
Tabel 4.1 Jenis Pengembangan Diri.....	40
Tabel 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Profil SMA N 1 Randublatung.....	34
Gambar 4.2 Suasana pembelajaran di kelas.....	63
Gambar 4.3 Siswa sedang berdo'a pada akhir pembelajaran di kelas	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul Skripsi	90
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Proposal Skripsi.....	91
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian	93
Lampiran 5 Lembar Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I.....	94
Lampiran 6 Lembar Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing II	95
Lampiran 7 Fokus penelitian.....	96
Lampiran 8 Pedoman Observasi	100
Lampiran 9 Pedoman Wawancara	101
Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara	107
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	158
Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	162
Lampiran 13 RPP Ekonomi	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian jasmani maupun rohani. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal penting dalam suatu negara untuk berkembang menjadi negara maju. Dimana kualitas pendidikan sendiri menjadi salah satu indikator utama dalam melihat suatu negara itu termasuk dalam negara tertinggal, negara berkembang atau negara maju. Oleh sebab itu negara-negara di dunia bersaing dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan dalam negaranya masing-masing agar tidak menjadi negara yang tertinggal. Pendidikan juga menjadi sarana dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta sarana dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa demi membangun generasi yang membanggakan di masa depan sehingga mampu mengharumkan nama negara (Megawanti, P. 2015).

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3, menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi pendidikan nasional bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tetapi juga membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Realita pendidikan saat ini masih mengalami krisis karakter yang sangat memprihatinkan. Salah satu contoh kasus yang ada ialah kasus seorang murid di salah satu SMP swasta di Kabupaten Gresik yang menantang gurunya saat ia diingatkan oleh gurunya untuk tidak boleh merokok. Pada kasus tersebut, seorang siswa memegang kerah gurunya sambil merokok dan melempar kata-kata yang tidak sopan. Walaupun kasus tersebut berakhir dengan damai karena sang guru telah memaafkan siswa tersebut, kasus ini merupakan tamparan keras bagi dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang diaplikasikannya pendidikan karakter bagi anak Indonesia (Aries Sudiono, 2019).

Kasus pelanggaran terhadap dan hukum seperti kasus tawuran antar pelajar juga terjadi di Kabupaten Blora. Sebuah video yang mempertontonkan perkelahian sesama pelajar yang terjadi di kawasan Gor Mustika, Kecamatan Blora, Kabupaten Bora. Terjadinya perkelahian itu dipicu adu domba sesama temannya hingga salingantang untuk berkelahi. Kedua pelajar itu pun terprovokasi hingga akhirnya berkelahi, perkelahian tersebut menjadi viral karena saat terjadinya perkelahian tersebut direkam oleh salah satu pelajar SMK yang kemudian diunggah di media sosial. Penyelesaian masalah tersebut dilakukan secara kekeluargaan dan sudah ada kesepakatan bersama yang tertuang dalam surat pernyataan dari kedua belah pihak (Suara Merdeka, 2022:10).

Dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Dengan penguatan pendidikan karakter ini diharapkan dapat menanamkan karakter mulia bagi peserta didik melalui pendidikan lingkungan sekolah mengingat saat ini semakin lunturnya nilai-nilai karakter siswa. Kasus tantangan siswa kepada guru adalah contoh nyata merosotnya moral siswa di lingkungan sekolah.

Berbagai pelanggaran hukum tersebut tentu sangat memprihatinkan. Para pelajar memerlukan sosialisasi dan pembinaan dari pihak keluarga, sekolah, maupun masyarakat agar tidak melakukan pelanggaran terhadap moral dan hukum. Pelanggaran terhadap moral dan hukum tidak akan terjadi apabila setiap individu memiliki nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral yang kuat dan karakter yang positif, seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Itulah pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan dalam diri setiap individu sehingga diharapkan mampu menciptakan pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang dilakukan oleh pendidik, sehingga mampu memberikan karakter yang baik kepada peserta didik (Habibi Muhammad, 2021). Seorang guru membantu membentuk watak atau karakter siswa, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan dan mengenalkan hal mana yang menurutnya baik dan sebaliknya sehingga peserta didik bias faham tentang mana yang benar ataupun salah, dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Prasetya, 2014). Tujuan utama pendidikan karakter ialah sebagai pengembangan nilai tertentu hingga terwujudlah penguatan perilaku peserta didik yang baik ketika proses dalam pendidikan sekolah ataupun setelah lulus nanti dari sekolah.

Definisi karakter dalam kehidupan manusia dari dulu sampai sekarang yakni suatu hal yang sangat penting, karena karakter merupakan hal pembeda dalam diri manusia (Siskayanti, 2022). Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Orang yang memiliki karakter baik secara pribadi maupun sosial adalah mereka yang berakhlak budi pekerti, dan moral yang baik. juga begitu sangat penting berkarakter, oleh karena itu lembaga sekolah memiliki peran tanggung jawab sebagai menanamkan karakter melalui kegiatan proses pendidikan.

Mata pelajaran ekonomi wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik ditingkat SMA/SMK/MA. Proses integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi diimplementasikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui materi pelajaran yang diajarkan dan dengan menggunakan model, metode, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga guru ekonomi dapat menyampaikan nilai-nilai karakter tersebut secara efektif dan dapat diterima oleh peserta didik.

Sejalan dengan permasalahan di atas, SMA Negeri 1 Randublatung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas XI XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X, sehingga sekolah lebih menekankan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka saat ini mendorong pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila. Seiring berlakunya perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya ada lima nilai karakter (religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong) berubah menjadi 6 nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila dengan enam ciri, yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif (Kemdikbud Ristek, 2022).

Pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Randublatung yaitu berhubungan dengan nilai karakter kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah. Perilaku datang terlambat ke sekolah merupakan sikap yang kurang baik yang sering kita jumpai di semua instansi pendidikan, datang terlambat biasanya dilakukan oleh siswa. Siswa dikatakan terlambat jika ia datang lebih dari waktu yang ditentukan sekolah, misalnya peraturan sekolah menetapkan jam masuk sekolah adalah pukul 06.45 namun siswa datang pukul 07.00 maka ia dikatakan terlambat. Karena siswa tersebut datang melebihi jam

yang ditentukan sekolah. Segala penyebab siswa sering terlambat datang ke sekolah yang dipicu dengan jarak rumah ke sekolah, transportasi, dan lain sebagainya.

Minat belajar peserta didik SMA Negeri 1 Randublatung tergolong kurang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan praktek pengalangan lapangan di SMA Negeri 1 Randublatung, masih terdapat masalah terkait minat belajar peserta didik. Masalah yang sangat *crusial* adalah kebanyakan peserta didik yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar berlangsung yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu peserta didik yang lain yang ingin memperhatikan, Selain itu terkadang juga peserta didik sibuk sendiri dengan bermain HP disaat jam pelajaran berlangsung dan juga sering minta izin dengan guru mata pelajaran untuk keluar kelas, tidak bersemangat di kelas hingga malas bertanya. Bagi peserta didik yang demikian itu akan mengganggu peserta didik yang lain dan juga untuk dirinya sendiri bisa menyebabkan tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Strategi penerapan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah dapat di laksanakan melalui: kegiatan-kegiatan pembiasaan baik pembiasaan terprogram, spontan, dan keteladanan. Keteladanan melalui tindak tutur guru di dalam penyampaian pembelajaran di kelas. Tindak tutur guru yang disampaikan di kelas dalam menerapkan pendidikan karakter bersifat memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan pembinaan dalam rangka pembentukan moral dan kepribadian siswa yang berkarakter. Strategi penerapannya di laksanakan selain melalui pembinaan, pengarahan dan nasihat melalui tindak tutur guru di dalam kelas, juga berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di susun di setiap mata pelajaran dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

Kegiatan pembiasaan terprogram antara lain, berdoa sebelum pelajaran di mulai dan sesudah pelajaran selesai. Pembiasaan dalam pembelajaran di lakukan guru dengan nasihat-nasihat dalam bentuk tindak tutur guru yang di sesuaikan dengan materi pembelajaran, bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang

membutuhkan dan dianggap guru perlu bimbingan konseling sehingga penerapan pendidikan karakter pun dapat dilakukan melalui beberapa tindak tutur berupa arahan, nasihat, bimbingan, ajakan, perintah, anjuran.

Tindak tutur yang paling dominan dalam penerapan pendidikan karakter ini adalah tindak tutur direktif, karena guru sering memberi nasihat, memesan, memerintahkan, menganjurkan, dan memohon, agar peserta didik mau melakukan tindakan sesuai yang di harapkan guru. Ucapan dan tindakan yang dilakukan guru di mata peserta didik akan selalu di ingat dan di kenang. Nasihat-nasihat dan bimbingan arahan yang di ucapkan guru dapat di katakan sebagai "kata yang hidup" yang akan bertumbuh di hati peserta didik (Agus Triyanto, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk kedisiplinan, ketertiban, dan nilai-nilai karakter lain seperti nilai religius, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan lain-lain pada diri peserta didik yaitu melalui penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran ekonomi. Guru ekonomi dalam proses pembelajaran berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Randublatung Kabupaten Blora".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di SMA Negeri Randublatung, yaitu :

1. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Randublatung yaitu berhubungan dengan nilai karakter kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah.
2. Minat belajar peserta didik yang masih kurang.
3. Guru masih kurang memahami dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan guru ekonomi dalam melaksanakan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Randublatung?
2. Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung?
3. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru ekonomi pada implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kesiapan guru ekonomi implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung;
2. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung;
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung;
4. Mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan guru dalam implementasi pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran ekonomi di SMA Negeri Randublatung; dan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu, supaya memiliki pengalaman dalam melaksanakan penelitian Pendidikan Ekonomi khususnya dalam hal implementasi pendidikan karakter terintegrasi yang dapat diterapkan kelak di dunia pendidikan.

b. Bagi SMA Negeri 1 Randublatung

Manfaat bagi SMA N 1 Randublatung yaitu, penelitian ini dapat menjadi masukan yang membangun untuk tenaga pendidik dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi yang lebih mengembangkan nilai-nilai karakter agar dimiliki oleh peserta didik.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Manfaat bagi peneliti berikutnya yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Sistematika Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu
- B. Landasan Teori

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Diskripsi Umum Objek Penelitian
- B. Hasil Penelitian dan Analisis Data
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu pada penelitian ini didasarkan pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti lain berupa artikel jurnal skripsi, artikel jurnal nasional dan artikel jurnal lainnya. Maka dari itu, untuk memperkuat referensi penulisan penelitian ini, maka tinjauan pustaka yang diambil dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Pertama “Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten” penelitian ini disusun Maya Rusmayanti pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta dalam proses pembelajaran telah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten melalui pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X dan XI dengan penanaman nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan dan nasehat, budaya sekolah yang berkembang yaitu pembiasaan yang mengandung penanaman nilai karakter.

Kedua, “Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis karakter Di Era Masyarakat ekonomi ASEAN” penelitian ini disusun oleh Muhammad Kristiawan pada tahun 2017. Dalam penelitian ini metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif etnografi. Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Desain pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III berbasis karakter di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (1) religius, yaitu membudayakan sopan santun dalam hubungan antar warga sekolah sehingga timbul keakraban dan kekeluargaan yang harmonis dan menumbuhkan

penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak; (2) berbudi pekerti luhur, yaitu menumbuh kembangkan sikap jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran.

Ketiga “Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 2 Purworejo” penelitian ini disusun oleh Endang pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi review informan kunci. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. di lingkungan sekolah maupun didalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembelajaran PPKn, Agama, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga administrasi, siswa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab.

Keempat “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa SMK Futuhiyyah Mrangen Demak” penelitian ini disusun oleh Mukti Widiya pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Futuhiyyah Mrangen sudah berjalan dengan baik. Seperti pembiasaan dan latihan pendidikan karakter, penciptaan suasana berkarakter di sekolah, pemberian contoh pendidikan karakter, komitmen warga sekolah, konsistensi terhadap pendidikan karakter, pengintegrasian pada setiap mapel serta evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dan sikap disiplin siswa.

Kelima “Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kebomas” penelitian ini disusun oleh Dewi Fauziyyah pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter merupakan suatu pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak yang dilakukan di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat yang dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar anak bisa menjadi lebih baik. Metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah menengah atas oleh subjek adalah metode problem solving, dengan metode problem solving diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kewajiban untuk mencapai tujuan, siswa tidak merasa tertekan dan advertis, bias menyesuaikan diri dengan lebih baik, merasa dihargai.

Keenam, “Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Akuntansi sebuah Upaya membentuk Siswa Akuntansi berkarakter Antikorupsi” penelitian ini disusun oleh Eny pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena informasi yang ingin digali merupakan pengalaman hidup informan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru akuntansi mengenai pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi sudah cukup baik meskipun hasil yang dicapai belum memuaskan, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya perilaku dan sikap dari siswa yang menunjukkan sikap korupsi.

Ketujuh, “Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA” penelitian ini disusun oleh Abdul Aziz pada tahun 2018. Analisis menggunakan analisis inferensi yaitu analisis dengan teknik regresi sederhana. Dari penelitian ini diketahui bahwa manajemen pendidikan mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa, dan juga kemampuan dan akhlak siswa terhadap pembelajaran siswa di sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah akan menjadi tanggung jawab dan akhlak siswa, hal ini akan berkaitan dengan prestasi siswa itu sendiri. yang akan membandingkan kesiapan guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah umum dengan sekolah agama khusus (madrasah).

Kedelapan, “Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa” penelitian ini disusun oleh Dini Irawati pada tahun 2022. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,

membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat.

Kesembilan, “Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 6 Surakarta”, penelitian ini disusun oleh Monika Febri pada tahun 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan pendidikan karakter kurikulum 2013 melalui pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta sudah dikemas sedemikian rupa dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan scientific serta metode dan media yang disesuaikan dengan nilai karakter yang akan dikembangkan dalam diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran akuntansi diantaranya: cinta tanah air, jujur, peduli sosial, komunikatif, disiplin, dan gemar membaca.

Kesepuluh, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Dasar”, penelitian ini disusun oleh Dito Satrio Wicaksono pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memahami fenomena atau kasus yang sedang dikaji. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh 3 kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akuntansi dasar seharusnya dapat dilihat dari RPP dan silabus yang digunakan oleh guru. Namun format di tiap sekolah berbeda dan ada yang tidak mencantumkan pendidikan karakter pada format silabus dan RPP mereka namun tetap memiliki tujuan yang sama.

B. Landasan Teori

a. Pendidikan Karakter

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yakni pendidikan dan karakter. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Brubacher (Ruslam Ahmadi, 2014:33-34) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses timbale balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia ;moral, intelektual, jasmani (pancaindra), dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua aktifitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir).

Menurut Suyanto dalam (Subekti dan Sumarlan, 2017:72), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Selanjutnya, menurut Kurniasih dan Sani (2017:22), pengertian karakter dapat ditinjau secara terminologis dan harafiah. Secara terminologi, karakter adalah sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri, sedangkan secara harafiah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan orang lain.

Menurut Amin(2015:5), pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangun atau membentuk kepribadian yang khas dari peserta didik yakni kepribadian yang baik yang bercirikan kejujuran, tangguh,

cerdas, kepedulian, bertanggung jawab, kerja keras, pantang menyerah, tanggap, percayadiri, suka menolong, cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi, taat, dan lain-lain yang tentunya perilaku yang berakhlak mulia. Menurut Dalimunthe (2015:103), pendidikan karakter merupakan suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negaramaupun Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki *akhlaqul karimah*.

Selanjutnya, menurut Basri (2017:248), pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Pendidikan karakter berpandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan disengaja dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik secara sistematis untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi manusia yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama, lingkungan, bangsa dan Negara.

2) Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

4. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Sulistiyowati, 2012: 27-28).

3) Nilai-nilai Karakter

Semangat Merdeka Belajar yang sedang dicanangkan ini juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dimana Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kedua semangat ini yang kemudian memunculkan sebuah pedoman, sebuah penunjuk arah yang konsisten, dalam pendidikan di Indonesia. Pedoman tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila (Felicia, 2020).

Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya.

Dimensi ini antara lain:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar Pancasila

memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan kebudayaan luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Perilaku pelajar Pancasila ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci berkebinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Gotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan pelajar Pancasila untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen kunci gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yaitu pelajar Pancasila yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar Pancasila yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen kunci bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif adalah pelajar Pancasila yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal.

Keenam dimensi ini perlu dilihat sebagai satu buah kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila satu dimensi ditiadakan, maka profil ini akan menjadi tidak bermakna. Sebagai contoh: ketika seorang pelajar perlu mengeluarkan ide yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah, diperlukan juga kemampuan bernalar kritis untuk melihat permasalahan yang ada. Solusi yang dihasilkan juga perlu mempertimbangkan akhlak kepada makhluk hidup lain yang dapat dimunculkan dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, perlu melibatkan orang lain beserta perannya dari dimensi Gotong Royong dan Berkebinekaan Global, serta mempertimbangkan kemampuan diri dalam solusi yang dihasilkan dalam dimensi Mandiri. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah sekilas penjelasan mengenai Profil Pelajar Pancasila ini.

Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Menurut Kemendiknas, nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4) Implementasi Pendidikan Karakter Secara Terintegrasi dalam Pembelajaran.

Integrasi pendidikan karakter didalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dapat dilakukan

dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran yang bermuatan nilai karakter, perlu didukung dengan ide-ide pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai. Perencanaan proses pembelajaran tidak hanya silabus yang perlu dipersiapkan oleh guru, tetapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam menyusun RPP, guru mencantumkan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, penyusunan RPP terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penambahan atau modifikasi tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik mencapai KD, tetapi juga mengembangkan karakternya.
2. Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.
3. Penambahan atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter.
4. Penambahan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter peserta didik (Sulisowati, 2012: 112-113).

Pendidikan karakter bias dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada peserta didik dan membiasakan mereka dengan kebiasaan (habit) yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Oleh karena itu, dalam rangka proses pembiasaan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, maka dalam menyusun RPP, guru dapat memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari tahap kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, dan kegiatan penutup, dipilih dan

dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan.

Penilaian dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi nilai-nilai karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini, penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian pembentukan nilai karakter pada mata pelajaran lebih difokuskan padadiri siswa sebagai individu. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan internalisasi nilai-nilai yang terbentuk melalui sikap dan perilakunya sehari-hari. Guru dalam melakukan penilaian sikap atau karakter siswa dapat menggunakan lembar pengamatan. Sebelum menyusun lembar pengamatan, terlebih dahulu dirumuskan indikator penilaian sesuai nilai karakter yang akan diukur.

5) Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi dapat dijadikan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Di dalam mata pelajaran ekonomi, peserta didik mempelajari mengenai semua kegiatan perekonomian dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran ekonomi dapat membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan perekonomian tentunya manusia sebagai pelaku kegiatan ekonomi harus memiliki moral dan karakter yang baik. Hal ini dalam pelajaran ekonomi sering disebut sebagai *homo economicus* yang bermoral.

Menurut Rahmanto (2014:3), Adam Smith (1723-1790) menyebutkan dalam bukunya yang berjudul "*An Inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*", yaitu manusia merupakan makhluk ekonomi (*Homo Economicus*) yang cenderung tidak pernah merasa puas dengan apa yang diperolehnya dan selalu berusaha secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhannya. (*Self Interest*). Manusia sebagai makhluk ekonomi harus selalu bertindak rasional artinya selalu memperhitungkan sebab-akibat (untung- rugi) dalam mengambil suatu keputusan dalam rangka memenuhi kebutuhannya sehingga tidak merugikan diri sendiri. Di samping itu, manusia sebagai

mahluk social dan makhluk ekonomi dan juga harus memiliki moral yang baik agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, pelajaran ekonomi juga mengajarkan kepada peserta didik bahwa sebagai makhluk ekonomi juga harus memiliki moral yang baik. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran ekonomi untuk menanamkan nilai-nilai karakter bisa dengan memberi contoh rasional yang berhubungan dengan *homo economicus* yang bermoral, misalnya sebagai produsen beras ketika melayani pembeli harus memberikan timbangan yang sesuai agar tidak merugikan konsumen. Hal ini berarti guru telah menanamkan kepada peserta didik nilai karakter yaitu kejujuran, baik sebagai konsumen maupun produsen sebaiknya harus selalu bersikap jujur agar tidak saling merugikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi guru ekonomi dalam implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung.

B. Setting Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Randublatung merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Sekolah ini berlokasi di Jl. Bloro No.37, Kedungbanteng Wetan, yang terletak di Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Propinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dapat ditempuh melalui transportasi darat kurang lebih 45 menit dari pusat Kota Blora.

SMA Negeri 1 Randublatung merupakan salah satu tempat penyelenggara pendidikan menengah yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan Sekolah Menengah Atas lainnya. Salah satu karakteristik tersebut adalah dalam hal pembelajaran atau proses pendidikan yang berlangsung. Dari karakteristik itulah yang memunculkan minat peneliti untuk melakukan penelitian, terutama pada proses pembelajaran ekonomi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Randublatung, Jl. Bloro No.37, Kedungbanteng Wetan, Wulung, Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58214 Telepon: (0296) 810092. Waktu Penelitian ini dilakukan pada ujian akhir program sarjana strata 1 (S1) Universitas PGRI Semarang tahun 2023. Dimulai pada bulan Maret sampai dengan selesai.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik- topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator-indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan.

Untuk mengetahui Implementasi pendidikan Karakter Terintegrasi maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

a. Disiplin

Disiplin merupakan hal penting di lingkungan sekolah yang akan mengakibatkan peserta didik menjadi teratur dalam melakukan hal sesuatu. Sering kali pihak sekolah menerapkan aturan atau tata tertib untuk membuat peserta didiknya disiplin, baik itu disiplin lingkungan sekolah maupun didalam kelas saat proses pembelajaran.

Menurut Ametembun dalam Darmadi (2017:321) disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi, istilah disiplin berasal dari bahasa inggris "*dicipline*" yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologi, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya.

b. Kerja keras

Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi (semangat) untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Bekerja

merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu atau orang untuk memperoleh keberhasilan. Tanpa bekerja, manusia tidak akan pernah memperoleh apa yang diharapkan (Hakiem, 2017). Kerja keras sendiri memiliki arti bahwa pekerjaan dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai. Bila sesuatu tidak dibarengi dengan kerja keras maka tidak akan pernah bisa tercapai, karena untuk menjadi sukses sangat dibutuhkan yang namanya kerja keras. Kerja keras yang tertanam pada diri siswa akan mempengaruhi sikap yang ditimbulkan oleh siswa tersebut selama proses pembelajaran. Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan (Suhadi, 2018).

c. Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan seorang peserta didik untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Wujudnya berupa tindakan melalui proses yang kreatif berlangsung dalam bentuk orang atau sekelompok orang (Prameswara, 2018; Tambak, and Sukenti, 2019).

d. Mandiri

Menurut Maryam (2015), kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya.

D. Sumber Data

Sumber data berupa fenomena, informan, dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah guru ekonomi, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan perwakilan peserta didik.

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur di mana akan dilakukan ke siswa-siswi SMA Negeri 1 Randublatung. Dalam wawancara terdapat tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Membuat pedoman pertanyaan wawancara, sehingga pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan wawancara tersebut.
2. Menentukan narasumber wawancara.
3. Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
4. Melakukan proses wawancara
5. Memastikan hasil wawancara telah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Merekap hasil wawancara.

Untuk melaksanakan wawancara dengan instrumen, penulis menggunakan alat bantu berupa panduan wawancara

Tabel 3. 1 Panduan Wawancara

NO	Sub Fokus	Komponen	Aspek	Informan
1.	Kesiapan Guru Melaksanakan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi	1. Pemahaman tentang karakter 2. Karakter guru 3. Peran guru dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran	Disiplin Kerja Keras Kreatif Mandiri	Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Ekonomi Peseta Didik
2.	Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Pembelajaran Ekonomi	Persiapan Pembelajaran 1. RPP/Modul 2. Media Pembelajaran 3. Pengembangan Bahan Ajar 4. LKPD 5. Kisi-kisi Evaluasi	Disiplin Kerja Keras Kreatif Mandiri	Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Ekonomi Peseta Didik
3.	Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi	1. Pendahuluan 2. Inti 3. Penutup	Disiplin Kerja Keras Kreatif Mandiri	Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Ekonomi Peseta Didik
4.	Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada implementasi pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran ekonomi	1. Instrumen Evaluasi 2. Mengolah hasil evaluasi 3. Tindak Lanjut	Disiplin Kerja Keras Kreatif Mandiri	Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Ekonomi Peseta Didik

b. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Menurut Yusuf (2013:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

F. Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji, yaitu:

a. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan *member check*.

b. Triangulasi

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan *member check*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi.

1) Triangulasi sumber, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

2) Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda –beda dengan tehnik yang sama.

Tringulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Tringulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan tringulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2016: 246) yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.

a. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, dapat dilakukan dengan penyusutan informasi supaya lebih mudah dipahami sehingga memungkinkan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketika data sudah diseleksi,diolah dan selanjutnya disajikan dalam bentuk paparan yang mudah dipahami.

b. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam membuat suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, dan alur sebab akibat. Peneliti menarik kesimpulan dengan cara melihat hasil reduksi data kemudian membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA 1 Negeri Randublatung

Seiring dengan berjalannya Pembangunan Nasional pada masa Orde Baru, khususnya di dunia pendidikan. Maka pada masyarakat Randublatung pada tahun 80-an sudah merasakan akan kebutuhan peningkatan layanan pendidikan. Karena pada saat itu di Randublatung baru berdiri satu sekolah lanjutan pertama yang negeri dan beberapa sekolah swasta. Sementara untuk sekolah lanjutan tingkat atas baru berdiri sekolah lanjutan atas yang diselenggarakan pihak swasta.

Melihat kondisi seperti itu, maka pada masa Pemerintahan Daerah Tingkat II Kabupaten Blora dipimpin oleh Bp. Sumarno, SH, Kecamatan Randublatung mendapatkan prioritas pertama untuk berdirinya sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri. Tawaran dan prioritas tersebut kemudian oleh Camat Randublatung pada saat itu Bp. Sutadi dimusyawarahkan di tingkat kecamatan. Hasil musyawarah disepakati bahwa lokasi untuk pendirian sebuah SMA yang paling tepat adalah di Kelurahan Wulung. Namun kondisi kebutuhan tanah yang disyaratkan sangat sulit untuk pemenuhannya. Mengingat lokasi harus ditepi jalan raya dengan luas kurang lebih 30.030 m².

Berdasarkan hasil kesepakatan itu akhirnya Bapak Lurah Wulung (Bp. Nurhadi) bersama perangkatnya Bp. Sudjito (sekretaris kelurahan) Bp. Ngasiban (Kepala Lingkungan /Kamituwo Krajan Wulung) bersama-sama Ketua LKMD (Bp. H. Kemit) berinisiatif, bahwa untuk menjawab kebutuhan tersebut satu-satunya lahan yang dapat digunakan untuk lokasi pembangunan sebuah SMA adalah tanah bengkok Lurah, Sekdes, dan Kamituwo Wulung. Itupun belum terpenuhi, akhirnya dengan segala

bentuk usaha dan kesadaran warga, untuk memenuhi kebutuhan tanah tersebut ditambah dengan tanah milik Bp. Duryas (tanah pembelian).

Sebuah resiko yang kemungkinan terjadi pada saat itu, apabila kebutuhan tanah tidak terpenuhi, maka kecamatan Ngawen sudah siap dengan tanah untuk pendirian sebuah SMA. Namun berkat perjuangan masyarakat Randublatung, khususnya kerelaan pemerintah Kelurahan Wulung beserta warganya, akhirnya kebutuhan tanah dapat terpenuhi. Selanjutnya proses pembangunan berlangsung, berdirilah SMA Negeri 1 Randublatung yang ditandai dengan keluarnya sk no 0601/O/1985 Tanggal 22 Nopember 1985 (secara yuridis). Dari rangkaian peristiwa itu, maka secara fakta bahwa SMA Negeri 1 Randublatung berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 , artinya pada saat itulah pertama kali adanya proses belajar mengajar di SMA 1 Randublatung (Profil SMA N 1 Randublatung).

Dengan semangat dan sesanti yang tertuang dalam condro sengkolo “Ajar Nguhurake Bangun Negoro” segenap keluarga besar SMA Negeri 1 Randublatung merupakan bertekat menjadika Wisma Pendidikan SMA Negeri 1 Randublatung merupakan “Kawah Condrodimuko” atau tempat untuk menempa generasi muda bangsa dalam bentuk berlatih, belajar guna mengisi dan membangun negara sebagai wujud pengabdian kepada Nusa dan Bangsa Indonesia.

2. Profil Umum Sekolah



Gambar 4. 1 Profil SMA N 1 Randublatung
Sumber : Dokumentasi Penulis, 03 Maret 2023

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Randublatung
Berdiri	: 1 Juli 1985
NPSN	: 20314881
Status	: Negeri
Alamat Tengah	: Jl. Bora No. 37, Randublatung, Bora, Jawa Tengah
Telepon	: (0296) 810092
Fax	: (0296) 810939
Laman	: www.sman1randublatung.sch.id

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Randublatung

Visi sekolah sebagai wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah harus memiliki pandangan jauh ke depan. Gambaran masa depan sekolah harus tercermin pada visi sekolah. Dengan menganalisis segala kekuatan dan kelemahan dan memperhatikan berbagai aspek dan tuntutan, visi SMA Negeri 1 Randublatung adalah **BERMAKNA** yang merupakan akronim dari **BER**iman & bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, **MAK**in berprestasi, **N**asionalis, dan **Asri**.

Visi yang idealis harus dijabarkan dalam langkah-langkah nyata agar visi dapat diwujudkan. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah telah menetapkan misi yang merupakan upaya memenuhi kepentingan-kepentingan sebagaimana dituangkan dalam visi sekolah. Misi SMA Negeri 1 Randublatung adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan insan yang selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengoptimalkan pelaksanaan amal peribadatan warga sekolah.
2. Mewujudkan insan yang berpendidikan, cerdas intelektual, dan cerdas emosi, serta berketerampilan yang berharga.

3. Mewujudkan insan yang maju dalam berprestasi.
4. Mewujudkan insan yang amanah sehingga mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa.
5. Mewujudkan insan yang kompetitif dengan berkeadilan, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global.
6. Mewujudkan insan yang berbudaya.
7. Mewujudkan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Randublatung yang asri, indah, nyaman, dan mempesona dengan melakukan upaya-upaya peningkatan pelestarian fungsi lingkungan serta pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Tujuan SMA Negeri 1 Randublatung

Tujuan Sekolah secara garis besar adaah sebagai berikut :

1. Membiasakan beribadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
2. Membiasakan gerakan, infak, dan sadaqoh warga sekolah
3. Melengkapi dan memberdayakan sarana dan prasarana sekolah.
4. Mengembangkan potensi akademik warga sekolah.
5. Mengembangkan potensi non akademik/keterampilan khususnya dibidang olahraga dan keckapan hidup kewirausahaan.
6. Memantapkan karakter warga sekolah yang nasionalis Pancasila.
7. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan, menuju sekolah Adi Wiyata.

5. Keadaan Guru Pendidikan Ekonomi dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru sebagai fasilitator berkualitas karena guru kunci dari apa yang akan peserta didik dapatkan dari proses belajar. Tugas pendidik yang berperan sebagai aktor utama dalam mengelola pembelajaran, tidak hanya memberikan pembelajaran di kelas tetapi memberikan sebuah motivasi dan penanaman nilainilai karakter. Mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berprestasi. Semua guru di SMA Negeri 1

Randublatung berkomunikasi dengan baik antar satu dengan yang lainnya. Satu sama lain guru bekerjasama dengan baik untuk mengarahkan semua peserta didik menjadi manusia yang baik. Tidak hanya guru Ekonomi tetapi guru yang lain juga mengarahkan peserta didik berperilaku baik.

Data guru dan karyawan SMA Negeri 1 Randublatung sebagai berikut :

Selain itu terdapat karyawan lain yang bertugas untuk menjaga sekolah yaitu petugas kebersihan dan penjaga malam yang selalu menjaga sekolah supaya tetap aman.

b. Peserta Didik

Peserta didik berasal dari berbagai macam latar belakang sehingga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru Ekonomi ketika peneliti melakukan observasi awal di sekolah bernama Bu Sri Ningsih yang mengatakan bahwa “Anak-anak berasal dari berbagai macam SDM dan latar belakang mbak. Ya secara tidak langsung mempengaruhi sikapnya di sekolah dan mempengaruhi karakter anak. Anak yang berasal dari latar belakang dan SDM orang tua yang kurang baik masih kami maklumi tetapi jika latar belakang dan SDM keluarga baik-baik saja dan mampu kami mengambil sikap tegas” (Wawancara, 03 Maret 2023).

6. Keadaan Sekolah

a. Sarana dan Prasarana

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 30.030 m². Sekitar sekolah dikelilingi pagar

b. Keadaan Gedung SMA Negeri Randublatung

Jumlah Gedung Sekolah terdapat pada lampiran Tabel 4.3

7. Kegiatan SMA Negeri 1 Randublatung

a. Program Bimbingan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Adapun strategi pembinaan di sekolah dapat ditempuh dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Lokakarya Kegiatan Kesiswaan

Strategi ini lazim diselenggarakan pada awal tahun pelajaran atau di antara senggang semester, yang terutama ditujukan untuk memadukan program yang bersifat akademik dan non-akademik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah.

2. Pengembangan Kelompok Bakat Minat.

Strategi ini ditujukan untuk menyalurkan potensi peserta didik yang cenderung suka hidup berkelompok dengan teman sebaya (peer group) yang berbakat, berminat, dan bercita-cita yang sejenis. Strategi pengembangan kelompok meliputi pembentukan : (a) klub olahraga siswa; (b) klub bakat, minat, dan kreativitas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (c) pedoman etika, tata tertib, dan tata kehidupan sosial di sekolah; (d) kelompok Palang Merah Remaja (PMR), (e) Patroli Keamanan Sekolah, Pecinta Alam dan sebagainya.

3. Pendidikan Kecakapan Hidup.

Strategi ini dapat ditempuh oleh sekolah dalam rangka membekali siswa dengan kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi persoalan kehidupan, baik hubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masa depannya.

4. Perlombaan/Pertandingan.

Dalam penyelenggaraan pengembangan karakter peserta didik dapat ditempuh strategi perlombaan/pertandingan. Strategi ini ditempuh guna menyediakan wahana belajar berkompetisi secara sehat, memperluas pergaulan, dan meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Contoh kegiatan yang menggunakan strategi perlombaan/pertandingan, antara lain: (a) Olimpiade Sains

Nasional (OSN); (c) Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR); (d) Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN); (e) Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N); (f) Lomba Lukis, Cipta Lagu, dan Cipta Puisi.

5. Pembinaan Lingkungan Sekolah.

Strategi ini diselenggarakan dalam rangka mengukuhkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan perilaku dan pola hidup sehat kepada warganya. Contoh penerapan strategi ini antara lain: (a) Asistensi Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, (b) Lomba Sekolah Sehat, (c) Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan (d) Adiwiyata.

1. Deskripsi Kegiatan Pengembangan Diri Pendidikan Karakter

Bentuk dan jenis pengembangan diri penanaman pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Randublatung dilaksanakan lewat jalur Bimbingan Konseling (BK), ekstrakurikuler wajib pramuka dan peserta didik memilih salah satu wajib pilihan yang difasilitasi satuan pendidikan sesuai bakat minat peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2013 dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dengan demikian pencapaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), dan Keterampilan (KI-3) memperoleh penguatan bermakna (*meaningfull learning*) melalui fasilitasi sistemik-adaptif pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral Pancasila. Pendidikan Kepramukaan dinilai sangat penting. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam. Karenanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dapat deskripsikan dalam matriks sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jenis Pengembangan Diri

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
A. Bimbingan Konseling (BK)	Kemandirian Percayadiri Kerjasama Demokratis Peduli sosial Komunikatif Jujur	1. Pembentukan karakter atau kepribadian lewat bimbingan 2. Pemberian motivasi Bimbingan karier
B. Kegiatan Ekstrakurikuler : 1. Kepramukaan (Ekstrakurikuler Wajib, Permendikbud No. 63 Tahun 2014)	Demokratis Disiplin Kerjasama Rasa Kebangsaan Toleransi Peduli sosial dan lingkungan Cinta damai Kerja keras	Latihan terprogram (kepemimpinan, Penegakan Disiplin dan Tata tertib, Berorganisasi)
C. UKS, PKS, dan PMR, Pecinta Alam	Peduli sosial Toleransi Disiplin Komunikatif	Latihan terprogram

Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Randublatung Tahun
2022/2023

Tabel 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	Jenis Ekstra	Hari	Jam
1.	Pramuka	Jumat	16.00-17.00
2.	PMR	Rabu	16.00-17.00
3.	Pencak Silat	Senin	16.00-17.00
4.	Taek Won Do	Selasa	16.00-17.00
5.	PKS/Paskibra	Kamis	16.00-17.00
6.	Tilawatil Qur'an	Kamis	16.00-17.00
7.	Karawitan	Rabu	16.00-17.00
8.	Gitar, Vokal Group	Rabu	16.00-17.00
9.	Seni Tari	Rabu	16.00-17.00
10.	FDK	Rabu	16.00-17.00
11.	KIR	Kamis	16.00-17.00
12.	Agama Kristen	Jumat	16.00-17.00
13.	Agama Katolik	Jumat	16.00-17.00

b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di SMA dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik didalam maupun diluar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan.

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan kegiatan wajib membaca buku non pelajaran selama 15 menit.
- b. Melakukan kegiatan rutin mengaji 15 menit sebelum pembelajaran.
- c. Pembiasaan Sholat Dhuha sebelum pembelajaran berlangsung

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap spontan santun, dan sikap terpuji lainnya.

Kegiatan yang termasuk kegiatan spontan antara lain :

- a. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama peserta didik.
- b. Membiasakan bersikap sopan santun.
- c. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- d. Membiasakan antri.
- e. Membiasakan menghargai pendapat orang lain.
- f. Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan.
- g. Membiasakan menolong atau membantu orang lain.
- h. Membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di sekolah seperti majalah dinding.
- i. Membiasakan konsultasi kepada guru pembimbing dan guru lain sesuai kebutuhan.

3. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan.

Kegiatan terprogram antara lain :

- a. Kegiatan *class meeting*.
 - b. Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional.
 - c. Kegiatan karyawisata.
 - d. *Outing class*.
 - e. Literasi.
4. Kegiatan keteladanan.

Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh antara lain :

- a. Membiasakan berpakaian rapi.
- b. Membiasakan datang tepat waktu.
- c. Membiasakan berbahasa dengan baik.
- d. Membiasakan rajin membaca.
- e. Membiasakan bersikap ramah.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Kesiapan Guru Ekonomi dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Randublatung.

a. Pemahaman Tentang Karakter

Guru merupakan salah satu *factor* penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep dari pendidikan karakter. Sesuai hasil wawancara dan observasi terhadap guru ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung diketahui bahwa hakikat pendidikan karakter sudah cukup dipahami oleh semua guru ekonomi di sekolah.

Menurut Ibu Sri Ningsih berpendapat bahwa :

“Menurut saya yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Berbeda dengan pendapat Bapak Slamet yang menyatakan bahwa :

“Kalau pemahaman saya sebuah proses pembelajaran yang betul betul bisa menyatukan antara ilmu yang kita pelajari dengan kebutuhan ketika kita bekerja di lapangan kelak.”

Sedangkan Ibu Khusnul Khotimah berpendapat bahwa :

“Menurut saya pendidikan karakter yang harus dimiliki anak itu tidak terpisah ya artinya di semua pelajaran menyatu dipelajari ekonomi ya dibentuk karakter dipelajari bahasa Indonesia juga membentuk karakter kalau dulu kan konsen mapel agama mapel PPKn kalau sekarang disemua mata pelajaran. Semua guru punya tanggung jawab untuk mendidik karakter peserta didik. Memiliki akhlak mulia bernalar kritis, mandiri kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan diantaranya profil pelajar Pancasila itu bagaimana terwujud pada generasi-generasi sekarang yang mungkin sudah dirasakan banyak yang mulai luntur dan hilang unggah-ungguhnya hilang kejawennya hilang unggah-ungguhnya sebagai orang timur orang Indonesia sudah mulai luntur karena ada budaya Barat yang menggeser budaya anak-anak sekarang.”

Pemahaman guru di sekolah tentang pendidikan karakter menjadi faktor utama dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter dan guru juga harus mampu memberikan contoh dari hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Dari hal-hal di atas kontribusi pembiasaan dan pencontohan sikap merupakan strategi yang tepat dalam menanamkan dan membentuk sikap peserta didik yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang harus dilaksanakan sekolah untuk

membina moral serta akhlak yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai dari Tuhan Yang Maha Esa, dan dilaksanakan sebagai bentuk penempatan terhadap sikap peserta didik sebagai anak bangsa yang tangguh serta mampu berkompetensi sehat pada zamannya.

b. Karakter Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru ekonomi berada pada kategori sudah baik. Karakteristik guru yang baik biasanya tahu bahwa kemampuan setiap siswanya berbeda-beda. Ada yang mampu memahami materi secara cepat, ada juga yang harus dijelaskan secara rinci terlebih dahulu baru bisa menyerap materinya. Maka dari itu, guru yang disukai siswa tidak akan membandingkan atau menghakimi siswanya.

1) Disiplin

Bentuk keteladanan yang diberikan guru ekonomi SMA N 1 Randublatung dalam hal waktu. Guru ekonomi SMA N 1 Randublatung memberikan keteladanan dengan datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, mengabsensi siswa dan menanyakan tugas atau pun mengumpulkan tugas yang belum selesai dengan tepat waktu. Melihat guru yang datang tepat waktu menjadikan siswa harus siap mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa disiplin dalam belajar di kelas. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sesuai dengan pendapat dari penelitian Nani Setyaningsih (2017:54) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru, kedisiplinan siswa yang baik disebabkan adanya keteladanan guru cukup baik. Keteladanan guru yang baik akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, karena siswa dalam menerima proses pembelajaran lebih suka meniru apa yang dilihat maupun didengar sehingga ketika siswa melihat berupa perilaku yang kurang baik maka akan mempengaruhi perilaku siswa tersebut.

Pengelolaan kelas sangat penting dilakukan agar siswa tetap kondusif dalam belajar, Pengelolaan kelas yang dilakukan guru ekonomi meliputi pemberian pertanyaan dan teguran, pemberian pretest dan post

test. Pemberian pertanyaan dilakukan guru diawal pembelajaran untuk mengingat pembelajaran minggu lalu, selain itu dengan pemberian pertanyaan, guru juga dapat mengetahui siswa yang belajar dan siswa yang tidak belajar. Kemudian pemberian teguran dilakukan guru untuk siswa yang tidak disiplin belajar di kelas. Contoh pemberian teguran ini dapat berupa pemberian pertanyaan atau dapat juga berupa literasi membaca berantai. Pemberian *pretest* biasanya dilakukan saat mengawali pembelajaran di kelas untuk mengulas materi yang sudah diajarkan sebelumnya, kemudian untuk pemberian *post test* dilakukan tiap akhir bab. Selain itu dalam proses pembelajaran, guru juga mengaitkan materi dengan keadaan realita yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

2) Kerja Keras

Dalam proses belajar mengajar ini kegiatan yang harus dilaksanakan adalah menumbuhkan dan menciptakan kegiatan siswa-siswa dengan rencana yang telah disusun. Adapun yang termasuk dalam pengetahuan proses belajar mengajar meliputi prinsip-prinsip mengajar keterampilan hasil belajar siswa, penggunaan alat bantu dan keterampilan-keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

“Media pembelajaran bisa bentuk *power point*, kadang saya buat bentuk TTS nanti anak kan untuk yang kemarin ya bab perpajakan anak saya ajak untuk saya berikan awal TTS untuk pemahaman lebih setelah itu saya berikan tugas membuat TTS dengan hal itu anak-anak itu kreatif malah karena tertantang untuk bisa membuat otomatis kan tetep belajar mencari soal dan jawaban terus diterapkan yaa terus bentuk kan yang susah itu kalau nggak ketemu harus buat lagi, PPT juga saya *kan* medianya saya buat juga tergantung materinya” (wawancara 06 Maret 2023)

“Ya setidaknya video pembelajaran terkait dengan materi misalnya tentang lembaga keuangan ada buku paket ada semacam literasi, untuk *game* itu saya masih belum membuat biasanya *kan* ada kuis-

kuis gitu *nggih* belum pernah saya terapkan” (wawancara 10 Maret 2023)

Secara jelas, konsep-konsep yang harus dikuasai oleh guru dalam penguasaan bahan pelajaran ini telah tertuang dalam kurikulum, khususnya Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang disajikan dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Dan uraiannya secara mendalam dituangkan dalam bentuk buku paket dari bidang studi yang bersangkutan.

“Kalau saya yang utama bukan perangkatnya tetapi kesiapan guru mapel untuk menguasai materi sehingga anak-anak apa yaa anak-anak merasa yakin bahwa guru ang ada di depan kelasnya itu sudah profesional *kan gitu...*kalau perangkat bagus tetapi gurunya tidak profesional *kan percuma to nduk..*perangkat *kan* sekedar alat bantu untuk langkah-langkah pembelajaran *to* tetapi yang lebih penting *kan* gurunya harus profesional terlebih dahulu menguasai mapel yng akan diajarkan” (wawancara 09 Maret 2023)

3) Kreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kriteria guru kreatif dalam proses belajar mengajar, yaitu guru sudah mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar ketika mengajar, ditunjukkan dengan guru selalu menanyakan kepada siswa mengenai materi yang masih belum dipahami siswa. Kemudian ketika mengajar guru ekonomi juga sudah mencoba beberapa metode pembelajaran yang kreatif sebanyak 3 kali dalam 1 bulan seperti *metode self-esteem approach, creativity approach, dan inquiri approach.*

4) Mandiri

Ciri-ciri penanaman kemandirian di SMA Negeri 1 Randublatung yaitu guru mengenalkan sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, menjelaskan nilai baik dan buruk pada siswa dengan cara yang mudah di mengerti dan tegas, menanamkan nilai budi pekerti kepada peserta didik, membudayakan 5S dalam lingkungan sekolah yaitu salam, senyum,sapa, sopan, dan santun. Terbukti ketika siswa bertemu guru, peserta didik di SMA Negeri 1 Randublatung selalu bertegur sapa dengan guru kemudian

mencium tangan bapak ibu guru, sebelum proses belajar dimulai siswa selalu mengaji bersama kemudian dilanjutkan untuk berdoa bersama.

Menumbuhkan sikap tanggung jawab dengan memberi tugas kepada siswa, memberikan *reward* jika siswa berbuat baik serta membuat bangga nama baik sekolah dan memberikan punishment atau sanksi jika peserta didik melakukan kesalahan atau berbuat yang tidak baik di sekolah, apabila siswa menunggu guru setelah 5 menit guru tersebut belum datang, maka peserta didik mencari untuk diberikan tugas.

c. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran

Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas di SMA Negeri 1 Randublatung, maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada Ibu Sri Ningsih beliau mengatakan :

“Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, apalagi guru adalah komunikator bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena penyampaian atau yang disampaikan oleh guru akan mempengaruhi proses belajar siswa dan karakter siswa tersebut, selain menjadi komunikator bagi siswa, guru juga harus menjadi motivator dan pengelola kelas yang baik karena dengan memotivasi siswa akan terdorong untuk aktif belajar dan menjadi semangat dengan adanya motivasi dan sebagai guru ekonomi saya juga harus menjadi pengelola kelas yang baik dan sebelum masuk kelas saya menyiapkan RPP, agar ketika proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan efisien”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Khusnul Khotimah beliau mengatakan :

“ Selain peran orang tua di rumah sebagai pembentuk karakter anak, peran guru di sekolah juga sangat penting, karena guru adalah orang tua kedua bagi anak setelah ayah dan ibunya di rumah, sebagai guru saya semaksimal mungkin membentuk karakter mereka, memang tidak bisa sekaligus saya beri tahu mereka langsung paham, butuh kesabaran untuk menumbuhkan karakter baik pada mereka, peran guru dalam sekolah memang sangat penting, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai guru saya harus menjadi informan maka saya harus menguasai materi setiap saya mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan menguasai materi peserta didik juga akan menjadi aktif dalam pembelajaran, dan saya juga sebagai guru harus memberikan ide-ide baru kepada siswa agar siswa lebih

kreatif juga dalam pembelajaran, peran guru juga menentukan keberhasilan anak di bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan”

Dari beberapa keterangan di atas, bahwasanya peneliti hanya mewawancarai seputar peran guru secara umum dan untuk lebih jelas lagi peneliti akan mengkhususkan peran guru dalam membentuk karakter sesuai Kemendiknas yaitu dengan 18 nilai karakter, adapun fokus penelitian saya yaitu dengan 4 karakter. Selanjutnya untuk memperoleh informasi peran guru dalam membentuk karakter siswa sesuai Kemendiknas maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

1) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Sri Ningsih selaku guru ekonomi kelas XII tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin, beliau mengatakan:

“Cara menerapkan disiplin pada peserta didik dengan memulai pada diri sendiri, karna saya adalah contoh bagi peserta didik, ketika saya disiplin maka tentulah anak didik saya juga akan disiplin, yang saya lakukan sejauh ini adalah datang ke kelas tepat waktu, disiplin sangat penting karena dengan disiplin hidup akan menjadi teratur dan terarah”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Khusnul Khotimah sebagai guru ekonomi kelas XI beliau mengatakan:

“Cara saya agar peserta didik disiplin maka saya harus menjadi cerminan atau teladan bagi siswa, jika saya menginginkan murid saya disiplin maka tentulah harus saya terlebih dahulu yang disiplin, contoh yang saya lakukan adalah datang tepat waktu dan mengikuti tata tertib, bagi siswa yang terlambat datang maka saya akan menghukumnya dengan menyuruhnya mengutip sampah di lapangan”

Dari informasi dua narasumber upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin peserta didik guru ekonomi di SMA N 1 Randublatung sudah maksimal untuk menumbuhkannya dengan menjadi teladan yang baik untuk siswa-siswi SMA N 1 Randublatung, dari observasi yang lakukan

guru ekonomi datang tepat waktu dan selalu mengikuti apel pagi dan selalu tepat waktu masuk kedalam kelas, walaupun sudah disiplin tapi masih ada dari siswa-siswi yang masih terlambat, siswa-siswi yang terlambat kebanyakan siswa laki-laki.

2) Kerja Keras

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada setiap siswa supaya generasi penerus sekarang ini memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter kerja keras merupakan kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai. Hasil Penelitian guru ekonomi di SMA N 1 Randublatung selalu berupaya untuk menanamkan karakter kerja keras pada siswa supaya setiap murid mengetahui tanggung jawabnya untuk belajar dan memperoleh prestasi yang baik. Pembelajaran ekonomi guru berupaya dengan membiasakan siswa untuk membaca materi, menulis atau meresum yang akan dipelajari, dengan tujuan siswa terbiasa untuk mengerjakan hal-hal yang diperintahkan oleh guru.

3) Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Ibu Sri Ningsih tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang kreatif, beliau mengatakan:

“Untuk menumbuhkan kreatifitas siswa maka cara saya adalah menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, contohnya dengan selalu membawakan metode belajar yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran.”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Khusnul Khotimah beliau mengatakan:

“Agar siswa lebih kreatif dalam setiap proses belajar yang saya lakukan adalah dengan cara menerapkan strategi, model, metode, dan media baru kepada siswa”

Dari informasi dua narasumber upaya yang dilakukan oleh guruguru ekonomi di SMA N 1 Randublatung untuk menumbuhkan karakter kreatif

sudah maksimal dengan adanya metode-metode yang beranekaragam yang disampaikan oleh guru ekonomi di SMA N 1 Randublatung membuat peserta didik menjadi kreatif saat pembelajaran. Dengan adanya kreatifitas yang dilakukan guru siswa-siswi menjadi semangat dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dari hasil observasi yang saya lakukan siswa-siswi dalam proses pembelajaran sudah cukup semangat tetapi masih ada beberapa anak yang kurang kreatif dan masih malas untuk belajar karena kurangnya percaya diri saat ingin menjawab pertanyaan dari guru.

4) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan Bapak Slamet selaku guru ekonomi kelas XI tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri, beliau mengatakan:

“Cara yang saya lakukan agar siswa dapat mandiri yaitu saat pembelajaran berlangsung saya akan mengadakan evaluasi untuk siswa dengan menanyakan pertanyaan satu per satu dan bagi yang dapat menjawab pertanyaan akan saya beri nilai, dengan adanya pertanyaan ataupun evaluasi dengan diberi nilai siswa akan termotivasi untuk menjawab serta dapat menumbuhkan kemandirian dalam dirinya yaitu percaya diri”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Khusnul Khotimah beliau mengatakan:

“Agar peserta didik dapat mandiri yang saya lakukan adalah menumbuhkan rasa percaya diri siswa terlebih dahulu dan memotivasi untuk belajar mandiri, contohnya dalam mengerjakan tugas, siswa saya perintahkan untuk tampil bergiliran maju ke depan kelas”

Dari informasi dua narasumber upaya guru ekonomi di SMA N 1 Randublatung dalam menumbuhkan karakter mandiri anak sudah cukup maksimal, dengan adanya kuis atau game yang dilakukan saat proses pembelajaran sehingga membuat anak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dari hasil observasi yang saya lakukan masih ada siswa-siswi

yang kurang mandiri karna kurangnya percaya diri dalam menjawab soal dan lambatnya siswa dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara oleh tiga narasumber peran guru dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting, setiap guru punya cara masing-masing dalam setiap mendidik dan mengajar peserta didiknya, guru juga sebagai arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, dari hasil wawancara di atas bahwa guru ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung sudah semaksimal mungkin dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya, dengan strategi yang berbeda, dari hasil observasi (pengamatan langsung) selama kurang lebih dua minggu bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa juga sudah dilakukan semaksimal mungkin namun dari pengamatan saya masih ada siswa-siswi yang tidak melaksanakan peraturan sekolah.

2. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung.

Persiapan Pembelajaran

a. RPP/Modul

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi SMA Negeri 1 Randublatung menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut sudah dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter kedalam silabus dan RPP yang sudah ada hal ini ditunjukkan dari silabus dan RPP yang digunakan oleh guru serta berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Randublatung pada bulan Maret 2023, bahwa penyusunan persiapan pembelajaran meliputi penyusunan silabus disisipi dengan nilai pendidikan karakter, dari silabus ini dikembangkan lagi menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah yang menjadi piloting pendidikan karakter.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Randublatung menurut Ibu Sri Ningsih (wawancara 06 Maret 2023) tentang RPP adalah sebagai berikut: “RPP sebenarnya sama, hanya saja kalau dulu tidak pernah ditulis karakternya, hanya secara implisit”.

Hal diatas didukung oleh pernyataan dari Ibu Khusnul (wawancara 10 Maret 2023), bahwa:

“Ya sebenarnya sesuai silabus cuma perkembangan kelas itu kan heterogen soalnya kelas yang satu beda dengan kelas yang lain, situasional kadang-kadang saya juga situasional, kalau memang yang ini belum, berartikan tidak bisa sesuai dengan program semesternya, karena memang kondisi anak berbeda”.

Sesuai dengan hasil wawancara dan hasil pengamatan pada bulan Maret 2023 pembelajaran dilaksanakan sesuai silabus dan RPP, wawancara dengan Ibu Sri Ningsih, yaitu:

“Di awal setiap pelajaran ekonomi saya sampaikan tujuan pembelajaran dan makna yang bisa kita ambil”. (wawancara 06 Maret 2023).

Serta juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khusnul pada tanggal 10 Maret 2023, bahwa: saat pelajaran berlangsung kita tinggal memasukkan karakter apa yang mau diambil, tapi biasanya kita memang kalau belajar karakter secara teori itu memang tertulis di RPP atau silabus tapi tersirat juga secara tidak langsung pada saat kita mengajar ini akan muncul, muncul karakter-karakter yang bisa dilihat, dinilai pada setiap pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat pelajaran ekonomi pada hari sabtu tanggal 03 Maret 2023 di kelas XII IPA 6 pada jam ke-5 yaitu pukul 10.15-11.00 WIB dengan kompetensi dasar menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang, Membuat laporan keuangan pada perusahaan dagang. Di dalam kelas tersebut guru menanamkan nilai budaya dan karakter bangsa yaitu kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat guru mengelola kelas dengan memberi tugas kepada para siswa untuk

mendiskusikan pengertian perusahaan dagang, syarat penyerahan dan pembayaran barang, akun-akun khusus pada perusahaan dagang.

Guru mengarahkan siswa tentang bagaimana cara berdiskusi yang baik dan benar serta disela-sela diskusi guru menerangkan kepada siswa bahwa didalam diskusi tersebut terdapat nilai dan manfaat yang dapat diambil dan memberi motivasi agar siswa tidak mudah menyerah dan selalu bekerja keras sebelum mencapai tujuan. Guru juga memberi nasehat kepada ketua kelompok untuk memimpin secara adil serta dapat mengatur anggotanya untuk selalu bekerja sama dengan baik, guru membebaskan siswa untuk membaca buku apapun yang mereka miliki serta tidak membatasi siswa untuk mencari informasi di internet. Hal tersebut sesuai dengan silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru ekonomi tersebut. Dari pernyataan yang dijelaskan diatas, dapat dilihat bahwa guru pada setiap pelajaran ekonomi selalu menggunakan panduan silabus dan RPP serta tidak lupa untuk menyisipkan nilai-nilai karakter didalam pembelajaran tersebut.

Di dalam silabus terdapat nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, dan kolom-kolom yaitu kompetensi dasar, nilai budaya dan karakter bangsa, kewirausahaan/ ekonomi kreatif, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian: teknik; bentuk instrumen; contoh instrumen, alokasi waktu, dan sumber belajar/bahan/alat. Dan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat nama sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti antara lain eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, serta kegiatan penutup, sumber belajar, serta penilaian. Di dalam setiap *point* selalu ada nilai yang ditanamkan.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, setiap sekolah diwajibkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada

peserta didik. Upaya untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Randublatung, pada dasarnya implementasi pendidikan karakter yang telah diupayakan oleh sekolah tersebut sebelum adanya Kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Randublatung sudah menerapkan pendidikan karakter sebelum adanya Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Sri Ningsih selaku guru ekonomi, yang menyatakan bahwa:

“Ya, sebelum adanya K13 itu sudah mulai dicoba. Nah dengan adanya karakter ini kan lebih ditekankan lagi, lebih dilaksanakan lagi, gitu.” (wawancara 06 Maret 2023)

b. Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alat untuk menyampaikan materi pelajaran, dalam hal ini alat dan media dijadikan sebagai sumber belajar yang akan mendukung kegiatan belajar mengajar siswa dan menjadi dorongan semangat bagi siswa sehingga siswa tidak akan bosan serta lebih kreatif. Misalnya dengan berbagai buku sumber yang ada akan mendorong siswa untuk lebih semangat membaca, dalam hal ini terdapat nilai karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu begitu pula pada alat LCD, gambar-gambar atau foto yang akan membuat siswa cenderung menjaga apa yang mereka miliki dalam hal ini yang dimaksud adalah kepemilikan bersama sehingga mereka akan bekerja sama untuk merawatnya serta mereka akan peduli dengan lingkungan mereka.

Dari hasil observasi pada bulan Maret 2023 pada kelas X dan XI dapat diketahui selama proses pembelajaran ekonomi menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran antara lain : kurikulum K13 dan perangkatnya, pedoman khusus pengembangan silabus K13 SMA, buku ekonomi SMA, peta konsep, OHP, LCD, buku-buku penunjang yang relevan, internet, gambar-gambar, foto.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Solkan tanggal 06 Maret 2023 yang menyatakan bahwa alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah gambar-gambar, peta dan LCD.

Senada dengan pernyataan Yudha Imam, Arib Zainul (wawancara 06 Maret 2023) menyatakan bahwa media yang digunakan oleh guru adalah gambar, LCD, peta dan Lembar Kerja Siswa.

c. Pengembangan Bahan Ajar

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Randublutung dan mendapatkan informasi awal bahwa bahan ajar yang digunakan guru yaitu buku-buku yang disediakan sekolah atau perpustakaan yang pada umumnya memiliki ukuran yang besar, tebal, berat, dan kalimat terlalu panjang sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajari buku tersebut. Sedangkan pada tahap analisis siswa, diketahui bahwa siswa membutuhkan suatu bahan ajar yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Analisis kebutuhan bahan ajar yaitu menentukan bahan ajar yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis buku saku yang dapat menarik perhatian siswa pada saat belajar ekonomi dengan materi (permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi). Bahan ajar buku saku ini merupakan bahan ajar yang berbentuk buku akan tetapi buku ini dinilai praktis karena ukurannya lebih kecil dibandingkan buku-buku yang disediakan disekolah sehingga mudah dibawa siswa kemana-mana. Buku saku ini juga menggunakan banyak warna, dan ilustrasi yang menarik.

d. LKPD

Berdasarkan hasil observasi kebutuhan guru dan siswa dapat dianalisis bahwa guru dan siswa sangat membutuhkan media pembelajaran yang bersifat interaktif, interaktif maksudnya bersifat komunikasi dua arah yang memiliki kemampuan mengakomodasi respon pengguna dan melakukan berbagai hal timbal balik yang sama menguntungkan baik guru

maupun siswa. Tingkat interaktifitas ini merupakan tolok ukur dalam melakukan penilaian media E- LKPD nantinya.

LKPD yang disusun oleh guru ekonomi SMA N 1 Randublatung sudah baik, dengan memenuhi kriteria penulisan dan memiliki komponen atau struktur yang sesuai. Terdapat Judul kegiatan, Kelas, Tema/Materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar. Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar

e. Kisi-kisi Evaluasi

Kisi-kisi adalah panduan atau acuan dalam menyiapkan bahan ajar, menyelenggarakan pembelajaran, dan mengembangkan butir-butir soal ujian. Kisi-kisi harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar. Dengan kisi-kisi penyusun soal dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes. Kisi-kisi yang baik akan mampu mengukur standar kompetensi dan kompetensi dasar, tingkat kesulitan, kedalaman materi dan cakupan materi.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan terhadap guru ekonomi SMA N 1 Randublatung, guru telah memahami tentang pentingnya penyusunan kisi-kisi soal ujian sekolah, akan tetapi bentuk kisi-kisi yang disusun masih dinilai kurang tepat dikarenakan kisi-kisi tidak dirinci berdasarkan Indikator kompetensi Dasar yang tidak menyantumkan domain kognitif, afektif serta psikomotor. Temuan penelitian yang diperoleh terkait penulisan soal tes yaitu guru belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam menyusun kisi-kisi soal yang baik dan benar.

3. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1Randublatung.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan pada bulan Maret 2023 dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan

pembelajaran selalu dimulai dengan berdoa, selanjutnya peserta didik mengucapkan salam kepada guru. Kemudian membaca doa harian dan surat-surat pendek dilanjutkan dengan baca Asmaul Husna hal ini merupakan wujud dari karakter religius. Setelah semua itu dilakukan guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk kembali di bangku masing-masing.

Kemudian memeriksa kehadiran peserta didik serta memeriksa peserta didik membawa buku paket ekonomi atau tidak hal itu menjadi salah satu kegiatan rutin yang guru tanyakan kepada peserta didik. Memeriksa kehadiran merupakan wujud dari rasa peduli dan empati. Kemudian wujud dari dan tanggung jawab peserta didik dengan hal sederhana yakni membawa buku paket ekonomi.

Guru membiasakan dengan hal-hal yang sederhana kepada peserta didik yang terkadang dihiraukan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Ningsih

“Dalam masalah membawa buku paket. Setiap kali saya masuk ke kelas saya bertanya satu persatu kepada anak membawa buku atau tidak. Jika sampai tiga kali anak tidak membawa buku saya meminta pihak perpustakaan untuk mengambil buku tersebut. Jika buku hilang atau rusak anak tersebut harus mengganti berupa uang ataupun buku” (Wawancara, Maret 2023).

Setelah memeriksa kehadiran peserta didik guru memberikan motivasi untuk mendorong peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran. Seperti yang Ibu Sri Ningsih lakukan ketika disela-sela pembelajaran memberikan nasehat atau motivasi kepada peserta didik seperti cara bersikap di kelas cara duduk, cara berbicara atau perilaku peserta didik. Hal kecil pun perlu diperhatikan sebagai bentuk perhatian seorang guru dan untuk mendidik peserta didik supaya disiplin dan memiliki karakter dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Ningsih yakni “InsyaAllah iya, saya sangat memperhatikan peserta didik. Mulai dari cara duduk terutama anak putri harus sopan dan baik. Cara berbicara anak yang kurang sopan dan baik saya tegur saya nasehati. Kemudian apabila anak keluar kelas ketika pembelajaran tanpa pamit

langsung saya tegur. Membiasakan anak dengan hal sederhana supaya terbiasa disiplin” (Wawancara, Maret 2023).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bapak Slamet bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di setiap pembelajaran. Senada dengan pendapat Ibu Sri Ningsih bahwa ketika pembelajaran pemberian motivasi menjadi hal yang selalu dilakukan oleh guru di awal sebelum pemberian materi diberikan. Motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dialami oleh peserta didik dimasa depan. Kemudian selalu menasehati jika peserta didik berperilaku kurang sopan. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Sri Ningsih bahwa:

“Jelas saya memotivasi, saya mengajar tidak mengejar target karena saya lebih memotivasi anak untuk masa depannya. Jadi apa yang dipelajari pasti saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari. 15 menit kedepan saya gunakan untuk memotivasi mendidik karakter anak”.(Wawancara, Maret 2023).

Kemudian menurut pernyataan peserta didik bahwa pemberian motivasi ataupun nasehat dirasakan oleh peserta didik. Hasil penelitian peserta didik berpendapat bahwa guru memberikan motivasi atau nasehat kepada mereka disela-sela pembelajaran ataupun diluar jam pelajaran. Menurut peneliti berdasarkan keseluruhan hasil wawancara menyatakan bahwa guru selalu memberikan sebuah motivasi ataupun nasehat kepada peserta didik. Hal ini didukung dengan pendapat Sevi Aulia (17) mengatakan bahwa guru selalu memberikan nasihat kepada peserta didik apabila peserta didik melakukan kesalahan dan memberikan nasihat supaya peserta didik semakin berkembang. Berdasarkan pendapat Sefilina (16) yakni :

“Iya guru selalu menasehati jika dari salah satu siswa melakukan kesalahan didalam kelas dan memotivasi agar lebih berkembang” (Wawancara, Maret 2023).

Sama halnya dengan pendapat Tahta Rizky (17) bahwa informan mengatakan guru memberikan nasihat dan motivasi supaya semua peserta didik dapat bersikap disiplin dan berperilaku baik. Hal ini senada dengan

pendapat Chelvin Thito (16) mengatakan bahwa guru memberikan nasihat dan motivasi supaya peserta didik memiliki semangat lebih untuk belajar.

Kemudian guru memberikan rangsangan kepada peserta didik sebelum masuk ke materi. Hal ini diharapkan peserta didik sudah siap menerima pembelajaran yang akan disampaikan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan umum dan sederhana kepada peserta didik. Secara tidak langsung guru memberikan kebebasan peserta didik untuk lebih mengeksplor apa yang diketahui dan berani merangsang untuk berpendapat. Hal ini merupakan salah satu karakter memiliki rasa ingin tahu. Sehingga peserta didik bebas berpendapat dan bertanya kepada guru.

Kebebasan ini juga dirasakan oleh peserta didik bahwa memang guru memberikan kebebasan peserta didik untuk berpendapat dan bertanya. Mengutarakan apa yang ada difikiran peserta didik. Menurut pendapat Ari Kurniawati (18) kebebasan yang diberikan oleh guru adalah ketika berpendapat dan bertanya. Memberikan kebebasan peserta didik untuk mengemukakan apa yang ada difikiran peserta didik. Senada dengan pendapat Cintia Ayu (18) mengatakan bahwa kebebasan yang diberikan berupa kebebasan dalam bertanya kepada guru mata pelajaran terutama mata pelajaran Ekonomi. Sama halnya dengan pendapat Muhammd Solkan (17) mengatakan bahwa kebebasan yang ada adalah ketika sedang mengerjakan tugas dan peserta didik diberi kebebasan untuk mencari dibuku paket atau dari referensi lain. Sehingga ketika diberi kebebasan mencari informasi anak dapat membaca dan memahami temuannya tersebut.

Berbeda halnya dengan pendapat salah satu informan yang menyatakan bahwa kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan ketika diluar kelas. Seperti ketika jam istirahat dan bahkan ketika sedang *study tour*. Hal ini dibuktikan dengan pendapat informan bernama Wika (17) yang mengatakan bahwa kebebasan yang diberikan guru ada ketika sedang dalam keadaan piknik atau *study tour*. Memang benar bahwa ketika piknik guru memberikan kebebasan akan tetapi tetap terdapat aturan yang perlu

ditaati. Kontek dalam hal ini adalah kebebasan ketika berada di dalam kelas dan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Guru selalu mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar sudah siap untuk menerima pelajaran ekonomi. Setelah itu guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan makna yang bisa diambil dari materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Sri Ningsih, bahwa: “diawal pembelajaran disampaikan tujuan pembelajaran dan makna yang bisa kita ambil”. (wawancara tanggal 06Maret 2023)

Semua langkah-langkah pembelajaran diatas dilakukan oleh guru ekonomi untuk mendukung penerapan sekaligus menyisipkan pendidikan karakter itu sendiri dalam pembelajaran ekonomi, misalnya saat guru membuka pelajaran dengan berdo’a hal itu akan membiasakan siswa untuk selalu berdo’a terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan dan hal ini terdapat pada salah satu nilai karakter yaitu religius.

b. Kegiatan Inti

Sesuai hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi yang mulai dilakukan pada bulan Maret 2023 dapat diketahui kegiatan inti pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode atau strategi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi tidak hanya guru yang aktif tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam setiap materi yang diberikan, guru akan selalu menyisipkan dengan menerangkan kepada siswa nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung didalam materi tersebut dan memberikan contohnya didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan tanpa guru harus mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tetapi guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik aktif. Maka disini guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang dapat menjadikan peserta didik tanggap dan aktif dalam pembelajaran. Misal pada saat guru

menggunakan model diskusi seperti hasil pengamatan peneliti pada tanggal 03 Maret 2013 di kelas XII IIPA 6 saat siswa sedang mempelajari tentang perusahaan dagang, dalam hal ini guru mengajarkan kepada siswa tentang nilai tanggung jawab, kerja keras, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, serta kreatif atau saat guru menggunakan teknik portofolio, hal ini akan mengajarkan kepada siswa tentang rasa saling mempercayai, peka terhadap lingkungan, milik bersama, mencari pemecahan masalah, dan gemar membaca. Pada pengamatan tersebut siswa menunjukkan sikap yang baik saat pelajaran sedang berlangsung dan siswa mampu untuk bekerja sama dengan yang lainnya sesuai dengan arahan guru.

Di dalam setiap strategi pembelajaran, guru melatih siswa untuk bersikap mandiri dan mengajak mereka untuk selalu siap menjalankan perintah dari gurunya, jadi mereka akan selalu berkonsentrasi didalam pembelajaran ekonomi.

Jadi, sesuai hasil wawancara dan hasil pengamatan, guru ekonomi menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran guna membimbing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelas. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Ningsih sebagai berikut: kondisi anak berbeda antara 1 A dengan 1 B, misal 1 A dalam RPP atau program semesternya dalam minggu ini sudah selesai tapi ternyata 1 B belum , RPP nya memang sudah terbuat seperti itu tapi ya bisa disesuaikan juga dengan situasi dan kondisi, keanekaragamannya kan berbeda, heterogen anak-anak itu, itu situasional dan prinsipnya sesuai dengan silabus, gak selesai gak papa soalnya situasional tapi pada saat kita menentukan materi ya harusnya bukan seperti itu tapi urut urutannya sesuai dengan itu saat di dalam kelas. (wawancara tanggal 06 Maret 2023).



Gambar 4.2 Suasana pembelajaran di kelas

(Sumber: dokumentasi pribadi, diambil tanggal 06 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan Ari Kurniawati tanggal 07 Maret 2023 mengemukakan bahwa guru ekonomi menggunakan berbagai macam metode dalam kegiatan pembelajaran ekonomi, pernyataannya adalah sebagai berikut: “Iya, sering bercerita, diskusi, presentasi dan tanya jawab”.

Pernyataan ini juga diperkuat dengan pernyataan Cintia Ayu pada waktu yang sama, sebagai berikut: ”Iya, menggunakan diskusi, tanya jawab, dan penugasan”. Dari pernyataan siswa diatas, metode-metode yang digunakan guru tersebut terdapat nilai-nilai karakter didalamnya yaitu mandiri dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, tanggungjawab dilihat dari sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, toleransi dilihat dari sikap dan tindakan siswa yang menghargai perbedaan pendapat dan sikap serta tindakan siswa lain yang berbeda dengannya saat berdiskusi, komunikatif dilihat dari tindakan siswa yang memperlihatkan rasa senang berbicara dan bekerjasama dengan yang lainnya, begitu pula dengan nilai disiplin, kerja keras, dan kreatif.

2) Alat dan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alat untuk menyampaikan materi pelajaran, dalam hal ini alat dan media dijadikan sebagai sumber belajar yang akan mendukung kegiatan belajar mengajar siswa dan menjadi dorongan semangat bagi siswa sehingga siswa tidak akan bosan serta lebih kreatif. Misalnya dengan berbagai buku sumber yang ada akan mendorong siswa untuk lebih semangat membaca, dalam hal ini terdapat nilai karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu begitu pula pada alat LCD, gambar-gambar atau foto yang akan membuat siswa cenderung menjaga apa yang mereka miliki dalam hal ini yang dimaksud adalah kepemilikan bersama sehingga mereka akan bekerja sama untuk merawatnya serta mereka akan peduli dengan lingkungan mereka.

Dari hasil observasi pada bulan Maret 2023 pada kelas X dan XI dapat diketahui selama proses pembelajaran ekonomi menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran antara lain : kurikulum K13 dan perangkatnya, pedoman khusus pengembangan silabus K13 SMA, buku ekonomi SMA, peta konsep, OHP, LCD, buku-buku penunjang yang relevan, internet, gambar-gambar, foto.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Solkan tanggal 06 Maret 2023 yang menyatakan bahwa alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah gambar-gambar, peta dan LCD.

Senada dengan pernyataan Yudha Imam, Arib Zainul (wawancara 06 Maret 2023) menyatakan bahwa media yang digunakan oleh guru adalah gambar, LCD, peta dan Lembar Kerja Siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran yang diobservasi pada penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu meninjau kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan meninjau

kembali yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan merangkum materi pelajaran dan membuat ringkasan. Kegiatan merangkum pelajaran dilakukan oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa dan meminta siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari, kemudian guru meluruskan rangkuman siswa apabila tidak tepat. Memberikan kesimpulan dan penguatan konsep kepada siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan menutup pelajaran, karena akan memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Kegiatan mengevaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan soal secara lisan dan secara tertulis. Akan tetapi, dalam kesehariannya guru lebih sering memberikan soal secara tertulis yaitu berupa latihan soal-soal kepada siswa. Hal ini disebabkan karena pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang banyak menghitung, sehingga guru lebih banyak memberikan soal-soal.

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini adalah dengan berbagai cara, yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan memberi tahu materi untuk pertemuan selanjutnya. Dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, merupakan upaya untuk menguatkan konsep siswa dari materi yang telah dipelajari. Sedangkan dengan diberitahukannya materi selanjutnya kepada siswa, akan memberikan kesiapan kepada siswa lebih awal mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa akan lebih mudah mempelajari pada saat diterangkan oleh guru, karena telah mempelajarinya terlebih dahulu.

Kegiatan yang sering dilaksanakan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu memberikan tugas-tugas atau soal-soal latihan kepada siswa, sedangkan kegiatan menutup pelajaran lainnya yaitu meninjau atau menjelaskan materi kembali, dan memberitahukan materi atau kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya tidak selalu dilakukan oleh guru. Kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh guru pada akhir pelajaran yaitu

mengucapkan salam, walaupun sebenarnya salam bukan merupakan komponen dari kegiatan menutup pelajaran, akan tetapi mengucapkan salam adalah merupakan kegiatan yang menjadi rutinitas yang selalu dilaksanakan oleh guru pada saat mengawali dan mengakhiri pelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena akan membuat siswa memiliki konsep yang baik dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Siswa yang telah diberikan rangkuman dari penjelasan yang disampaikan oleh guru dan yang diberikan latihan soal-soal mengaku lebih mudah dalam memahami pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan. Karena untuk mengetahui pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, dan juga untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterangkan. Kegiatan menutup pelajaran juga dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerangkan materi kepada siswa, dan juga keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diterangkan oleh guru.

Kegiatan akhir pembelajaran bukan semata-mata untuk menutup pembelajaran, tetapi guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti, selanjutnya menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik, lalu memberikan penguatan kepada peserta didik, dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan penerimaan materi oleh peserta didik serta guru memberikan tugas kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan doa.

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan peneliti pada tanggal 06 Maret 2023 di kelas XII IPA 3 bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi SMA Negeri 1 Randublatung sangat variatif dan inovatif, guru selalu melakukan refleksi materi yang telah disampaikan, guru juga sudah memberikan penguatan untuk menambah motivasi siswa, dan melakukan penarikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik serta memberi penugasan kepada

peserta didik. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan berdoa, serta cium tangan guru saat keluar



Gambar 4. 3Siswa sedang berdo'a pada akhir pembelajaran di kelas

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

4. Evaluasi yang dilakukan oleh Guru Ekonomi pada Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung.

a. Instrumen Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku guru bidang studi ekonomi-akuntansi bahwa alat evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI yang digunakan di SMA Negeri 1 Randublatung adalah bentuk soal uraian dan pilihan ganda. Soal uraian digunakan pada ulangan harian 1 dan 2, ulangan tengah semester ganjil dan genap. Sedangkan soal pilihan ganda digunakan pada ulangan akhir semester ganjil dan genap Ujian Kenaikan Kelas (UKK).

Guru menggunakan soal bentuk uraian bertujuan agar siswa dapat mengerjakan sendiri dalam kata lain peluang dalam ketidakjujuran dalam mengerjakan soal ulangan sangat kecil. Selain itu, materi akuntansi menuntut jawaban beruntut sehingga dirasa bahwasannya soal bentuk uraian cocok digunakan dalam proses evaluasi akuntansi.

Guru menggunakan soal evaluasi berupa pilihan ganda pada saat ujian semester. Baik ujian semester ganjil maupun ujian semester genap. Alasan menggunakan soal pilihan ganda adalah kebijakan sekolah yang mewajibkan soal ujian akhir semester menggunakan soal pilihan ganda

karena ujian nasional menggunakan lembar jawaban komputer, sehingga sekolah menerapkan lembar jawaban komputer sebagai latihan awal dalam menggunakan lembar jawaban komputer. Selain itu, dengan menggunakan soal pilihan ganda lebih efektif dan efisien dalam proses pengoreksian.

b. Mengolah Hasil Evaluasi

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi adalah salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi sangat penting artinya dalam sebuah pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program yang telah direncanakan tercapai.

Penilaian mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Randublatung ada 2 jenis yaitu kognitif dan afektif. Penilaian kognitif terdiri dari ulangan harian, tugas mandiri, tugas terstruktur, ulangan tengah semester. Metode yang digunakan dalam penilaian kognitif adalah soal obyektif dan essay. Sedangkan penilaian afektif dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, saat siswa sedang diskusi atau sedang dilakukan tanya jawab.

Evaluasi dilakukan apabila kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu juga melihat dari kesiapan siswa dalam melaksanakan evaluasi dan pemahaman siswa terhadap materi terkait. Yang diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi adalah total skor yang diperoleh siswa, kejujuran siswa dalam menjawab, ketepatan waktu dalam mengumpulkan, kerapian dalam mengerjakan.

c. Tindak Lanjut

Program tindak lanjut dilaksanakan karena ada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dengan baik yang tercermin dalam nilai atau hasil belajar yang lebih rendah. Program tindak lanjut yang sering digunakan ada dua yaitu perbaikan dan pengayaan. Program perbaikan merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang mengalami kesulitan belajar. Program

pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada siswa yang sangat cepat dalam belajar.

Remidi dan pengayaan diberikan setelah siswa memperoleh nilai atau hasil evaluasi. Yang mengikuti remidi adalah peserta didik yang tidak mencapai batas KKM. Sedangkan yang mengikuti pengayaan adalah peserta didik yang telah mencapai batas KKM. Remidi dilaksanakan di luar jam efektif yaitu saat pulang sekolah sehingga tidak mengganggu pelajaran. Remidi dilakukan dengan mengadakan ujian ulang. Pengayaan dilakukan dengan pemberian tugas atau memperdalam materi dengan membaca.

C. Pembahasan

1. Kesiapan Guru Ekonomi dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Randublatung

Dalam buku induk pembangunan karakter menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi/ penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh komponen bangsa. Melihat hal di atas, SMA Negeri 1 Randublatung selain melaksanakan program yang telah ada di Kurikulum 2013, mereka juga telah mempersiapkan program kerja untuk pelaksanaan pendidikan karakter ini, yaitu:

- a. Mengintegrasikan wawasan kebangsaan dalam mata pelajaran (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olah Raga, Seni Budaya, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ekonomi, Sosiologi, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia)
- b. Kegiatan terprogram:
 - 1) Memperingatai Hari Besar Nasional
 - 2) 17 Agustus Hari Proklamasi
 - 3) 28 Oktober Hari Kesaktian Pancasila
 - 4) 9 September Hari Olahraga Nasional

- 5) 10 Nopember Hari Pahlawan
 - 6) 21 April Hari Kartini
 - 7) 2 Mei Hari Pendidikan Nasional
 - 8) 20 Mei Hari Kebangkitan Nasional
 - 9) Berpartisipasi pada hari Raya Qurban
 - 10) Donor darah
 - 11) Sosialisasi (Hukum, Narkoba)
 - 12) Latihan Dasar Kepemimpinan
 - 13) *Out Bound*
 - 14) Bazaar (Pasar Murah)
 - 15) Bakti Sosial
- c. Pembiasaan
- 1) Upacara Bendera, Apel Korpri
 - 2) Mendengarkan lagu-lagu Kebangsaan
 - 3) Mengibarkan Bendera di halaman depan sekolah oleh siswa setiap hari
 - 4) Pemasangan bendera disetiap kelas
 - 5) Pemasangan symbol Lambang Negara, Garuda, gambar Presiden, dan Wakil Presiden, dll
 - 6) Pemasangan Peta atlas
 - 7) Pemasangan gambar-gambar Pahlawan
 - 8) Membudayakan 3S (Senyum, Sapa, Salam)
 - 9) Kunjungan ke Perpustakaan
 - 10) Beribadah bersama
 - 11) Piket kelas
 - 12) Do'a awal pelajaran dan akhir pelajaran

Sedangkan persiapan dari guru ekonom dilakukan dalam beberapa hal, yaitu :

- a) Persiapan diluar kelas, diantaranya mempersiapkan silabus, RPP yang akan dipakai untuk mengajar. Disesuaikan dengan karakter yang dicanangkan oleh sekolah, sebab dari sekolah telah mempersiapkan

program kerja dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter ini, sehingga para guru hanya menyesuaikan sesuai dengan program kerja yang sebelumnya telah dijelaskan. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif. Oleh karena itu, dengan pembelajaran sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama.

b) Persiapan didalam kelas, dengan mempersiapkan buku materi pelajaran. Buku pelajaran sama seperti sebelumnya sebab pendidikan karakter ini bukanlah suatu mata pelajaran, sehingga guru ekonomi hanya menyisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi pelajaran saat itu, penyisipan ini juga dilakukan dengan pemberian tugas. Sesuai dengan pendapat Agus Wibowo (2014) dalam bukunya pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa ber peradaban, syarat utama yang harus dipenuhi agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, diantaranya:

- (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah;
- (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus-menerus; dan
- (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama.

Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (intervensi). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, sebelum melaksanakan pendidikan karakter, seorang guru harus memahami terlebih dahulu arti dari pendidikan karakter itu sendiri, karena seperti dalam ungkapan jawa yang mengatakan bahwa "*guru iku digugu lan ditiru*" hal ini mempunyai arti

bahwa guru itu harus bisa dipercaya dan ditiru tingkah lakunya. Oleh sebab itu sangatlah penting bagi seorang guru untuk memahami makna dari pendidikan karakter itu sendiri agar siswa tidak salah mengerti dan memahami dengan baik karakter yang dimaksud. pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini guru ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung sudah memahami dengan benar pengertian dari pendidikan karakter itu sendiri.

2. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan seperti menyusun RPP. Berdasarkan hasil temuan ketika penelitian berlangsung, ternyata perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diawali dengan penyusunan RPP. RPP yang disusun oleh guru mengandung nilai-nilai karakter yang akan guru tanamkan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Penyusunan RPP yang memuat nilai-nilai karakter menurut Mulyasa (2013: 81) bahwa “RPP berkarakter sebagai jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program”. Sesuai dengan analisis dokumen terhadap RPP yang disusun oleh guru, di dalam RPP telah mencakup komponen program belajar seperti KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, model, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa RPP yang digunakan oleh guru, secara keseluruhan sudah menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran ekonomi. Hal itu bisa dilihat dari rumusan KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian dalam RPP. Langkah pertama yang

dilakukan oleh guru ketika menyusun perangkat pembelajaran RPP, dimulai dengan mengisi identitas sekolah seperti nama sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok/topik, dan alokasi waktu. Selanjutnya guru menjabarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) memuat empat kompetensi yang perlu dikembangkan oleh peserta didik, empat kompetensi tersebut sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Kompetensi-kompetensi yang perlu dikembangkan adalah aspek religius/spiritual (KI 1), sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4). Setelah menjabarkan KI, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menjabarkan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan materi. Selanjutnya KD tersebut dikembangkan menjadi indikator-indikator. Guna mencapai sasaran dalam pembelajaran, maka disusunlah tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Kemudian guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan mencantumkan nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap langkah kegiatan pendekatan saintifik. Guru juga menyusun rubrik penilaian sikap.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam RPP sudah cukup baik, karena guru dalam menyusun RPP sudah memodifikasi kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Sulistyowati (2013: 112-113) menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara melakukan modifikasi tujuan pembelajaran yang mengembangkan karakter, modifikasi kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter peserta didik, memodifikasi indikator pencapaian karakter siswa, dan memodifikasi teknik penilaian yang mengembangkan karakter peserta didik.

Pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi peserta didik, maka diharapkan dalam proses pembelajaran guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

Dalam upaya pengenalan dan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran ekonomi, guru ekonomi memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pembelajaran ekonomi yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu memanfaatkan proses pembelajaran tersebut selain untuk menyampaikan materi juga sebagai proses untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri, dkk (2013: 55), bahwa guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud serta mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Dalam RPP, kedua guru ekonomi yang bersangkutan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam RPP yang disusun kedua guru ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan dan presentasi. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar guna membangun pengetahuannya sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok sehingga peserta didik dapat menggali informasi dan bertukar pikiran dengan teman-temannya untuk mendalami materi pelajaran.

Bloom dalam Agung dan Sri Wahyuni (2013: 18-19), menjelaskan bahwa, rumusan tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek penting, yaitu domain pengetahuan (kognitif), domain sikap (afektif), dan domain keterampilan (psikomotorik). Mengacu pada pendapat tersebut, guru dalam pembelajaran ekonomi juga melakukan penilaian terhadap peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek afektif meliputi nilai keaktifan peserta dalam pembelajaran, nilai tugas, dan nilai ulangan dalam bentuk tes tertulis maupun tes lisan. Penilaian

terhadap aspek afektif juga tidak kalah penting. Guru melakukan pengamatan sikap peserta didik ketika pembelajaran ekonomi berlangsung. Kegiatan tersebut sangat penting, mengingat bahwa pembelajaran bukan semata-mata hanya menyampaikan materi ajar, namun juga sebuah upaya penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Wujud dari penanaman nilai-nilai karakter peserta didik adalah terjadi perubahan sikap atau perilaku peserta didik yang mengarah pada perilaku berkarakter seperti sopan santun, religius, disiplin, jujur, toleransi, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk penilaian psikomotorik, guru menggunakan lembar penilaian diskusi dan menilai kegiatan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung

a. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan persiapan pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru karena sudah meliputi penyusunan silabus yang disisipi dengan nilai budaya dan karakter bangsa, dari silabus ini dikembangkan lagi menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah yang menjadi piloting pendidikan karakter, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disisipi dengan nilai karakter dan budaya yang diharapkan seperti halnya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disisipi dengan karakter yang diharapkan seperti halnya silabus, misalnya pada materi kelas XII semester genap pada silabus dengan standar kompetensi Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang terdapat kolom nilai budaya dan karakter bangsa dengan isi jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan tanggung jawab yang dalam hal ini nilai-nilai tersebut juga tercantum ke dalam RPP yang digunakan oleh guru ekonomi yaitu terdapat point karakter siswa yang diharapkan dan nilai yang ditanamkan seperti pada kegiatan penutup menarik kesimpulan materi terdapat nilai yang ditanamkan yaitu jujur,

disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Persiapan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Randublatung sehubungan dengan pelaksanaan program pendidikan karakter ini disisipkan didalam mata pelajaran dengan mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan dan guru ekonomi sendiri khususnya telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tidak melupakan prinsip-prinsip dalam pengembangan pendidikan karakter itu sendiri. Agus Wibowo (2014: 72) berpendapat bahwa dengan prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah mengusahakan agar peserta didik itu mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka, dan bertanggung jawab atas pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran berlangsung kondisional sesuai situasi didalam kelas tetapi tidak melenceng dan tetap disesuaikan dengan silabus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan awal atau pembukaan kegiatan awal pembelajaran sudah dilakukan dengan baik oleh guru karena pelaksanaannya sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan berdoa, selanjutnya siswa berdiri mengucapkan salam kepada guru dilanjutkan guru mempersilahkan siswa untuk duduk kembali di bangku masing-masing. Guru selalu mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar sudah siap untuk menerima pelajaran ekonomi. Selanjutnya guru melakukan presensi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran dimulai. Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan makna yang bisa diambil dari materi tersebut.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Metode atau strategi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi tidak hanya guru yang aktif tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agus Wibowo (2014: 75) mengatakan bahwa “Untuk melaksanakan strategi, guru tidak perlu mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif. Tapi, guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif.”. Pada setiap materi yang diberikan, guru akan selalu menyisipkan dengan menerangkan kepada siswa nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung di dalam materi tersebut dan memberikan contohnya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan tanpa guru harus mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tetapi guru juga merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik aktif. Di dalam setiap strategi pembelajaran, siswa dituntut untuk bersikap mandiri untuk selalu siap menjalankan perintah dari gurunya, jadi mereka akan selalu berkonsentrasi di dalam pembelajaran ekonomi. Guru ekonomi menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran guna membimbing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelas.

b) Alat dan Media Pembelajaran Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran ekonomi, dalam hal ini media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran ekonomi menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran antara lain : kurikulum 2013 dan perangkatnya, Pedoman khusus pengembangan silabus K13 SMA, buku ekonomi SMA, peta konsep, OHP, LCD, buku-buku penunjang yang relevan, internet, gambar-gambar, foto.

Proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indokrinatif. Maka dalam hal ini alat dan media tersebut akan sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri siswa melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas.

3) Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti, selanjutnya menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik, lalu memberikan penguatan kepada peserta didik, dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan penerimaan materi oleh peserta didik serta guru memberikan tugas kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan do'a. Dalam kegiatan penutup, pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi SMA Negeri 1 Randublatung sangat variatif dan inovatif, guru selalu melakukan refleksi materi yang telah disampaikan, guru juga sudah memberikan penguatan untuk menambah motivasi siswa, dan melakukan penarikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik serta memberi penugasan kepada peserta didik. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan berdoa, serta cium tangan guru saat keluar kelas.

4) Evaluasi Berdasarkan Kemendiknas (2010: 22-23), penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, menurut Kemendiknas (2011: 11), dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator

d) Melakukan analisis dan evaluasi

e) Melakukan tindak lanjut Dalam hal ini guru ekonomi khususnya di SMA Negeri 1 Randublatung baru membuat indikator penilaian dari segi kognitif saja dengan membuat kriteria ketuntasan minimal hasil pembelajaran atau KKM yaitu 75 untuk pelajaran ekonomi. Guru ekonomi bisa menaikkan atau menurunkan KKM tersebut sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan asalkan ada keseimbangan antara KKM yang dinaikkan dan dikurangkan. Sistem evaluasi yang digunakan dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter juga dilakukan dengan mengadakan ulangan harian dan apabila nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan diadakan remidi atau pengayaan. Tujuan dari program pengayaan dan remedial adalah pengayaan dilakukan untuk memberikan materi tambahan kepada peserta didik yang tidak tuntas, lalu peserta didik mengikuti remedial agar mengetahui perbaikannya. Pengayaan dan remedial dilakukan setelah hasil nilai dibagikan. Program tersebut efektif dilakukan, karena dengan adanya pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas, dapat memperbaiki nilainya sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Sedangkan bentuk pengajaran yang digunakan guru ekonomi sudah menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif terlihat dengan semakin bertambahnya wawasan yang dimiliki oleh siswa dari yang semula tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pada aspek afektif terlihat saat siswa merespon pelajaran dari guru dengan berbagai ekspresi seperti saat seorang siswa ikut terpancing emosinya saat ada perdebatan saat diskusi antar siswa tentang pengaruh peradaban yang diterima oleh Indonesia dan ada siswa sebagai ketua kelompok yang mendamaikan dan mengatur anggotanya untuk saling bekerja sama.

Sedangkan Psikomotorik terlihat setelah pelajaran selesai banyak siswa yang merasa penasaran dan pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca dan mencari tahu hal yang lebih tentang materi yang telah diajarkan hal ini mengajarkan nilai gemar membaca dan rasa ingin tahu kepada siswa. Melihat hal diatas, sesuai dengan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Randublatung kurang optimal, disebabkan pada sistem evaluasi dari guru ekonomi sendiri baru menekankan pada aspek kognitif walaupun pada dasarnya sistem pengajarannya sudah mencakup ketiga aspek tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung

Guru mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengadakan atau melakukan suatu penilaian. Penilaian pembelajaran ekonomi, dilakukan dengan menilai tiga aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Penilaian terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor perlu dilakukan dalam pembelajaran ekonomi. Evaluasi atau penilaian aspek kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: penugasan terstruktur, tugas mandiri, postes tanya jawab dan lain sebagainya. Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran terkait dengan penilaian kognitif, guru melakukan penilaian dengan cara melakukan penilaian proses dan posttest. Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung, kedua guru tersebut menggunakan penilaian proses yang dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan diskusi. Sedangkan kegiatan postes dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

b. Aspek Afektif

Pembelajaran ekonomi sesungguhnya bukanlah sebuah pembelajaran yang hanya menekankan pengetahuan semata. Akan

tetapi, pembelajaran ekonomi juga bertugas untuk mengupayakan penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik, sehingga guru melalui pembelajaran ekonomi mengupayakan agar peserta didik memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

Perilaku atau sikap dapat dijadikan sebagai kriteria penilaian bagi guru. Penilaian aspek afektif dilakukan dengan cara mengamati perilaku atau sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap aspek sikap berupa rubrik penilaian sikap. Namun terdapat ketidaksesuaian antara nilai karakter yang telah direncanakan dalam RPP, pelaksanaan dan nilai karakter yang dievaluasi. Hal ini dikarenakan guru merasa kekurangan waktu semua nilai karakter yang termuat dalam RPP, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua nilai karakter dapat dikembangkan.

Dalam pengembangan nilai karakter tersebut juga disesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu, nilai karakter yang dikembangkan guru tidak semua dinilai oleh guru. Dalam RPP bagian penilaian sikap, guru hanya mencantumkan lima nilai karakter yang dinilai. Alasan guru hanya menilai lima karakter saja dari keseluruhan nilai karakter yang dikembangkan karena guru merasa masih kurang sosialisasi mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran, tidak adanya acuan yang pasti mengenai nilai karakter apa saja yang harus dinilai guru dalam pembelajaran. Menurut guru, 18 nilai karakter dari Kemendiknas itu memang harus dikembangkan dalam pembelajaran, namun disesuaikan juga dengan materi pelajaran, sehingga tidak semua nilai karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran. Guru hanya melakukan penilaian terhadap lima nilai karakter siswa dikarenakan guru masih merasa kesulitan dalam menilai semua karakter siswa apalagi banyak siswa yang harus dinilai, kadang guru tidak hafal nama-nama siswa, sehingga sulit untuk mengamati masing-masing individu dengan menilai banyak karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru hanya menilai karakter yang mudah untuk diamati saja. Guru juga merasa kurang

kreatif dalam membuat indikator-indikator penilaian sikap apabila semua nilai karakter yang dikembangkan harus dinilai.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor merupakan sebuah penggambaran kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat ditunjukkan melalui unjuk kerja. Menurut Bloom dalam Agung dan Sri Wahyuni (2013: 18-19), menyatakan bahwa:

Keterampilan dapat dibedakan menjadi keterampilan fisik dan keterampilan non fisik. Keterampilan fisik adalah keterampilan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan otot, sedangkan keterampilan non fisik adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan pengetahuan utama dalam mengerjakan dan memecahkan suatu permasalahan.

Penilaian aspek psikomotor dalam pembelajaran ekonomi yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Randublatung, berdasarkan hasil penelitian berupa penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil diskusi atau presentasi yaitu dengan cara guru membuat lembar pengamatan diskusi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Randublatung dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kesiapan Guru Ekonomi dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Randublatung

Kesiapan guru ekonomi dalam melaksanakan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Randublatung dilakukan dalam beberapa hal, yaitu:

a. Pemahaman Guru

Pemahaman guru di sekolah tentang pendidikan karakter menjadi faktor utama dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter dan guru juga harus mampu memberikan contoh dari hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

b. Karakter Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru ekonomi berada pada kategori sudah baik.

c. Peran Guru dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran

Peran guru dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting, setiap guru punya cara masing-masing dalam setiap mendidik dan mengajar peserta didiknya, guru juga sebagai arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, guru ekonomi di SMA N 1 Randublatung sudah semaksimal mungkin dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya, dengan strategi yang berbeda.

2. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung

Perencanaan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. RPP yang disusun oleh guru tersebut terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian disederhanakan ke dalam beberapa indikator. Kemudian guru menyusun tujuan pembelajaran, model, metode, media dan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan pembelajaran yang direncanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di dalam setiap langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP memuat nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru. Pada tahap kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Di dalam setiap kegiatan 5M guru mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Di dalam RPP juga memuat penilaian atau evaluasi yang akan dilaksanakan oleh guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung. Guru menjelaskan nilai-nilai yang dapat diambil dari suatu materi ekonomi, selain itu guru juga berusaha untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut pada dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi dan presentasi merupakan metode yang tepat untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, komunikatif, tanggung jawab, kreatif, dan lain

sebagainya.pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik, maka ditemukan delapan belas nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran ekonomi yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, cinta damai, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

4. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter terintegrasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Randublatung

Evaluasi implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Randublatung meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi pembelajaran berdasarkan aspek kognitif yang dilakukan oleh guru dengan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, Untuk mengukur aspek kognitif digunakan tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan untuk menilai aspek afektif peserta didik dengan cara melakukan pengamatan sehari-hari. Dalam menilai aspek afektif siswa, guru telah membuat *rubric* penilaian sikap. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam pembelajaran ekonomi guru mengembangkan delapan belas nilai karakter, namun ternyata tidak semua karakter yang dikembangkan tersebut dinilai. Guru hanya menilai sebanyak lima nilai karakter yang meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja keras. Guru dalam menilai aspek psikomotor biasanya dari kegiatan siswa dalam melakukan presentasi, selain itu guru juga membuat *rubric* penilaian diskusi sebagai penilaian yang dimasukkan ke dalam penilaian aspek psikomotorik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberikan pelatihan atau menyelenggarakan *In House Training* (IHT) terkait pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 dengan cara mendatangkan pakar dari Dinas Pendidikan atau yang mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan karakter.

2. Bagi Guru

- a. Guru lebih kreatif dalam mengembangkan RPP yang di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter dengan cara mendiskusikan pembuatan RPP berkarakter dengan guru MGMP ekonomi, sehingga banyak ide kreatif untuk merancang pembelajaran yang diinternalisasi dengan pendidikan karakter.
- b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran ekonomi untuk membiasakan peserta didik agar dapat lebih menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kreatif, toleransi, komunikatif, tanggung jawab dan lain-lain. Model pembelajaran tersebut seperti TGT, *Snowball Throwing*, *Mind mapping*, NHT, *Picture and Picture*, *Inquiry*, *Discovery Learning*, dsb yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah membuat rancangan program pengimplementasian pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam pembelajaran dengan cara mendiskusikan bersama dengan kepala sekolah, komite sekolah, wakasek kurikulum dan dewan guru agar pelaksanaannya dapat lebih optimal dan menghasilkan output yang berkarakter sesuai yang diharapkan.

4. Bagi Peserta Didik

Mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar seperti mengerjakan tugas dengan lebih rajin, aktif dalam kegiatan diskusi, tidak menyontek ketika ujian, aktif mengajukan pertanyaan apabila belum paham terkait materi sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai nilai-nilai karakter yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga nilai-nilai karakter yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyyah, D. (2019, July). Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 1 Kebomas. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 183-190).
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191-212.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Rusmayanti, M., & Mardiyah, S. U. K. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 5(2).
- Suprapti, E., Priono, H., Thamrin, T., & Baso, R. (2021). Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Akuntansi sebuah Upaya membentuk Siswa Akuntansi berkarakter Antikorupsi. *Tangible Journal*, 6(1), 39-54.
- Susilowati, E. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun 2015* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Yogyakarta).
- Susiyanto, M. W. (2014). Analisis implementasi pendidikan karakter disekolah dalam rangka pembentukan sikap disiplin siswa. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 37081.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Wahyuningtias, M. F. (2020). *Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 6 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wicaksono, D. S. (2019). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Program Studi Pendidikan Ekonomi
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang

USULAN TEMA/JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Enggar Ratih Kawuryan

N P M : 19220037

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

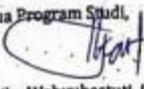
Implementasi Pembelajaran Ekonomi Berbasis Kemandirian
Kelas XI di SMA N 1 Randublatung Kabupaten Blora

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing :

1. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd
2. Valdyan Drifanda, S.Pd, M.Pd

Menyetujui, Semarang, 25 Oktober 2022

Ketua Program Studi, Yang mengajukan,

Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si Enggar Ratih Kawuryan
 NIP 197811192005012002

DAFTAR PEMBIMBING

1. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd	6. Aryan Eka Prastya Nugraha, S.E., M.Si
2. Antono Herry Purnomo Adhi S.E., M.Si	7. Riyanto, S.E., M.Si
3. Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si	8. Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd
4. Dwi Prasetyo Hadi, S.E., M.Si	9. Dr. Mahmud Yunus, S.Pd., M.Pd
5. David Firna Setiawan; S.Pd., M.Pd	

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Proposal Skripsi

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Randublatung Kabupaten Blora",
disusun oleh :

Nama : Enggar Ratih Kawuryan

NPM : 19220037

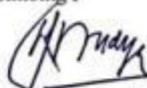
Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

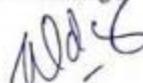
Pembimbing I



Dr. Endang Wuryandini, M.Pd

NPP. 136401416

Pembimbing II

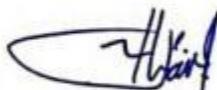


Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd.

NPP. 179001534

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si.

NIP.197811192005012002

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 133 /AM/FPIPSKR/II/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 28 Februari 2023

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Randublatung
di Kabupaten Blora

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : ENGGAR RATIH KAWURYAN
N P M : 19220037
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / Pend. Ekonomi

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI PEMBELAJARAN
EKONOMI DI SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NIP 107801284

Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG

Jl. Biora 37 Randublatung, Biora 58382 ☎ (0296) 810092, Fax: (0296) 810939
surel : smanegeri1randublatung@yahoo.co.id, laman : www.sman1randublatung.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/119/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Yuni Ni'wati, M.Pd
NIP. : 19690608 199303 2 008
Pangkat/Gol : Pembina TK. 1/ IV.b
Jabatan : Pk. Kepala SMA Negeri 1 Randublatung
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Randublatung

Menerangkan Bahwa :

Nama : ENGGAR RATIH KAWURYAN
NIM : 19220037
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FPIPSKR

Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian, dengan judul :

***"Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1
Randublatung Kabupaten Biora"***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Randublatung, 13 Maret 2023
Kepala SMAN 1 Randublatung

Dra. Yuni Ni'wati, M.Pd.
19690608 199303 2 008



Lampiran 5 Lembar Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIALDAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, (024) 8316377 Semarang 8448217

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1.	02 Februari 2023	Bimbingan Judul Proposal Skripsi	
2.	09 Februari 2023	Bimbingan Pengajuan Proposal (Bab 1.I,II)	
3.	14 Februari 2023	Bimbingan Revisi 1 Proposal (Bab 1.II,III)	
4.	23 Februari 2023	Bimbingan Revisi 2 Proposal (Bab 1.I,II)	
5.	27 Februari 2023	ACC Proposal skripsi	
6.	14 Maret 2023	Bimbingan /Konsultasi Bab IV, V	
7.	21 Maret 2023	Bimbingan Revisi Bab IV, V	
8.	23 Maret 2023	Bimbingan Revisi Bab IV, V	
9.	24 Maret 2023	Bimbingan Revisi Bab IV, V	
10.	28 Maret 2023	ACC keseluruhan	

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Endang Wuryandini, M.Pd
NPP. 136401416

Semarang, 28 Maret 2023

Mahasiswa



Enggar Ratih Kawuryan
NPM. 19220037

Lampiran 6 Lembar Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing II



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN

Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, (024) 8316377 Semarang 8448217

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1.	03 November 2023	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	<i>sb</i>
2.	13 Februari 2023	Bimbingan Pengajuan Proposal (Bab. I, II)	<i>sb</i>
3.	20 Februari 2023	Bimbingan Revisi 1 Proposal (Bab. I, II, III)	<i>sb</i>
4.	21 Februari 2023	Bimbingan Revisi 2 Proposal (Bab. I, II, III)	<i>sb</i>
5.	22 Februari 2023	Bimbingan Revisi 3 Proposal (Bab. I, II, III)	<i>sb</i>
6.	23 Februari 2023	Acc Proposal Skripsi	<i>sb</i>
7.	14 Maret 2023	Bimbingan/konsultasi Bab IV, V	<i>sb</i>
8.	15 Maret 2023	Bimbingan Revisi Bab IV, V	<i>sb</i>
9.	20 Maret 2023	Bimbingan Revisi Bab IV, V	<i>sb</i>
10.	28 Maret 2023	ACC keseluruhan	<i>sb</i>

Semarang, 28 Maret 2023

Mengetahui,
 Pembimbing II

Valdyan Drifanda, S.Pd., M.Pd
 NPP. 179001534

Mahasiswa

Enggar Ratih Kawuryan
 NPM. 19220037

Lampiran 7 Fokus penelitian

NO	Dimensi	Komponen/Unsur	Indikator/Aspek
1.	Disiplin	Peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsisten.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas sekolah di rumah. 2. Mempersiapkan tugas sekolah di rumah. 3. Skap siswa di kelas. 4. Kehadiran siswa. 5. Melaksanakan tata tertib di sekolah.
2.	Kerja keras	Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. 2. Tidak putus asa dalam menghadapi masalah. 3. Aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran.
3.	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar 2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot. 3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
4.	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiatif. <ol style="list-style-type: none"> a. Merencanakan sesuatu dengan sendirinya. b. Mengatasi masalah sendiri. 2. Memiliki rasa tanggung jawab. <ol style="list-style-type: none"> a. Mengambil resiko dan keputusan sendiri. b. Melaksanakan hak dan kewajiban sendiri. 3. Percaya diri. <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan sesuatu berdasarkan sendiri . b. Merasa apa yang dikerjakan benar. c. Merasa teguh pendirian.

Daftar Guru dan Karyawan

Kode	Nama	Tugas/Mengajar
1.	Dra. Yuni Ni'wati, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	M.Sueb Susanto, S.Pd Z. Agus Andriyanto, S.Pd Joko Subiasmoro, S.Pd	Fisika
3.	Burhanudin H, S.Pd Purnamawati, S.Pd	Biologi
4.	Muntamah, S.Pd Budiyana, S.Pd	Kimia
5.	Gunawan, S.Pd Dwi Ningsih, S.Pd Agus Setya Nugroho, S.Pd, M.Or Subardiono, S.Pd	Penjasorkes
6.	Drs. Supriyadi	Seni Budaya
7.	Dra. Anik Yuniati Suharsono, S.Pd Setitiyarno, S.Pd	Bahasa Inggris
8.	Drs. Hariyanto Sukirno, S.Pd	PPKn
9.	Rahmayanti P, S.Kom Tarmidi, S.Pd Kom Kukuh Dwi Andrian, S.Pd Kom	Informatika
10.	Wiwik Wahyuningsih, S.Pd Sutikna, S.Pd Djainul Arifin Slamet, S.Pd Putri Fiqih Wijayanti, S.Pd Ikawati Rashinta Dewi, S.Pd	BK
11.	Dina Ari Milawati, S.Pd Muh. Kurniawan, S.Pd Kom	Sosiologi
12.	M. Setyadi Mustofa, S.Pd Sri Andriyani, S.Pd Harni Kurniwati, S.Pd	Geografi
13.	Sriningsih, SE Slamet, S.Pd Khusnul Khotimah, S.Pd	Ekonomi
14.	Dra. Siti Umaiyah Siti Khotimah, S.Pd Priyono, S.Pd Sri Rahayu, S.Pd	Bahasa Indonesia
15.	Ida Krismawati, S.Pd Drs. Hariyanto Sri Kartini, S.Si Asih Setyaningrum, S.Pd Robert Syarifudin, S.Pd Siti Azizatul Magrifah, S.Pd	Matematika
16.	Putri Sunti Andedari, S.Pd Kusnawati, S.Pd Yulia Nafiatu S, S.Pd	Sejarah
17.	Sri Setyowati, S.Ag Mualimah, S.Ag M. Irkham Sohidin, S.Pd.I	Pend. Agama & Budi Pekerti
18.	Susanto S.E Suwaji, S.Pd	Seni dan Prakarya

Jumlah peserta didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X 1	8	28	36
X 2	1	35	36
X 3	5	31	36
X 4	16	26	32
X 5	16	20	36
X 6	16	20	36
X 7	15	20	35
X 8	21	15	36
X 9	20	16	36
XI IPA 1	12	24	36
XI IPA 2	20	16	36
XI IPA 3	11	25	36
XI IPA 4	12	24	36
XI IPA 5	13	23	36
XI IPS 1	14	22	36
XI IPS 2	15	20	35
XI IPS 3	14	22	36
XI IPS 4	14	22	36
XII IPA 1	12	24	36
XII IPA 2	11	25	36
XII IPA 3	12	24	36
XII IPA 4	12	24	36
XII IPA 5	12	23	35
XII IPS 1	11	23	34
XII IPS 2	14	21	35
XII IPS 3	13	17	30
XII IPS 4	13	17	30

Jumlah Gedung Sekolah

NO	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	27
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Perpustakaan	2
5.	Ruang Laboratorium	3
6.	Ruang Komputer	3
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang Aula	1
9.	Ruang Ibadah	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Pramuka	1
12.	Ruang Gudang	2
13.	Ruang Olahraga	2
14.	Ruang Praktek	0
15.	Ruang Kantin	3
16.	Ruang Kamar Mandi	32

Lampiran 8 Pedoman Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI RANDUBLATUNG

Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, disediakan pedoman observasi.

Adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian Deskripsi lokasi penelitian
 - a. Profil SMA Negeri 1 Randublatung
 - b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Randublatung
 - c. Data guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Randublatung tahun pelajaran 2022/2023.
 - d. Data peserta didik SMA Negeri 1 Randublatung tahun pelajaran 2022/2023.
 - e. Data sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Randublatung.
 - f. Jadwal pelajaran SMA Negeri 1 Randublatung tahun pelajaran 2022/2023.
 - g. Tata tertib peserta didik SMA Negeri 1 Randublatung.
 - h. Tata tertib guru dan karyawan SMA Negeri 1 Randublatung.
2. Implementasi Pendidikan berkarakter dalam kegiatan pembelajaran
 - a. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan berkarakter.
 - b. Implementasian pendidikan berkarakter dalam silabus dan RPP, meliputi :
 - 1) Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan.
 - 2) Media pembelajaran yang digunakan.
 - 3) Evaluasi pembelajaran yang digunakan.

Lampiran 9 Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI RANDUBLATUNG

Pedoman Wawancara

Untuk Guru Mata Pelajaran Ekonomi

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

- 1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai pendidikan berkarakter terintegrasi?
- 2) Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan pelatihan mengenai implementasi pendidikan berkarakter?
- 3) Sejak kapan sekolah ini menjalankan program pendidikan berkarakter?
- 4) Karakter apa saja yang dikembangkan dalam pendidikan berkarakter di SMA N 1 Randublatung ini?
- 5) Apakah semua karakter tersebut selalu ditekankan dalam setiap materi pelajaran Ekonomi?
- 6) Apakah Bapak/Ibu membuat perangkat pembelajaran di setiap semester?
- 7) Apakah di dalam perangkat pembelajaran yang Bapak/Ibu susun telah dimuat pendidikan berkarakter?
- 8) Nilai-nilai karakter apa yang Bapak/Ibu kembangkan dalam perangkat pembelajaran?

- 9) Selain perangkat pembelajaran, hal-hal lain apakah yang perlu dipersiapkan Bapak/Ibu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?
- 10) Apakah ketika pelajaran yang Bapak/Ibu ampu dimulai selalu diawali dengan berdoa?
- 11) Apakah Bapak/Ibu selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran?
- 12) Apakah Bapak/Ibu selalu mengarahkan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keaktifan peserta didik?
- 13) Apa metode atau strategi yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar yang anda lakukan?bagaimana prosesnya?
- 14) Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pengimplementasian pendidikan berkarakter dalam kegiatan belajar mengajar?
- 15) Model evaluasi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar?bagaimana prosesnya?
- 16) Apakah karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, menjadi salah satu aspek yang menjadi evaluasi Bapak/Ibu kepada peserta didik? 18)Menurut anda, bagaimana antusiasme peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan berkarakter dalam kegiatan belajar mengajar?
- 19) Apa sajakah hambatan-hambatan yang ditemui dalam implementasi pendidikan berkarakter dalam proses belajar mengajar?
- 20) Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan berkarakter dalam proses belajar mengajar?
- 21) Apakah ada saran dari Bapak/Ibu untuk pengembangan pendidikan berkarakter kedepannya?

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMA NEGERI RANDUBLATUNG**

Pedoman Wawancara

Untuk Kepala Sekolah/Waka Kurikulum

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

- 1) Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai kepala sekolah/waka kurikulum di SMAN 1 Randublatung?
- 2) Bagaimana latar belakang munculnya pendidikan berkarakter di sekolah ini?
- 3) Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?
- 4) Bagaimana implementasi pendidikan berkarakter yang dilakukan di sekolah ini?
- 5) Apakah pendidikan berkarakter telah diimplementasikan kesemua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini?
- 6) Bagaimana format perangkat pembelajaran yang dikembangkan di sekolah ini? apakah telah disisipkan nilai-nilai karakter di dalamnya?
- 7) Selain dalam kegiatan intrakurikuler apakah ada program lain dari sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dari peserta didik di sekolah ini? kalau ada, seperti apa?
- 8) Apakah ada supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan berkarakter di SMA N 1 Randublatung?

- 9) Apakah ada komunikasi dengan orang tua/wali murid yang dilakukan pihak sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan berkarakter di sekolah ini? bagaimana respon mereka?
- 10) Apakah sekolah pernah memberikan pelatihan mengenai pendidikan berkarakter kepada guru-guru mata pelajaran ekonomi?
- 11) Hambatan apa saja yang ditemui pihak sekolah dalam program pendidikan berkarakter di sekolah ini?
- 12) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMA NEGERI RANDUBLATUNG**

Pedoman Wawancara

Untuk Peserta Didik

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

- 1) Apakah yang Anda ketahui tentang pendidikan berkarakter?
- 2) Apakah Anda tahu apabila di SMA 1 Randublatung terdapat program pendidikan berkarakter?
- 3) Apakah semua pelajaran yang Anda ikuti telah menyisipkan pendidikan berkarakter?
- 4) Nilai-nilai karakter apa saja yang guru Anda ajarkan dalam kegiatan pembelajaran? apakah nilai-nilai itu sesuai dengan nilai inti sekolah?
- 5) Apakah guru melibatkan Anda dalam pembelajaran/untuk aktif dalam pembelajaran?
- 6) Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada Anda?
- 7) Media apa yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter?
- 8) Adakah evaluasi secara khusus yang diberikan guru Anda untuk menilai sikap peserta didik? bagaimana model evaluasi yang dilakukan guru Anda?
- 9) Adakah kesulitan atau kendala yang Anda hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penyisipan pendidikan berkarakter di dalamnya?

apakah program pendidikan berkarakter menambah beban Anda sebagai pelajar?

- 10) Adakah program-program atau kegiatan sekolah yang menurut Anda dapat menjadi sarana pembentukan karakter? kalau ada sebut dan jelaskan!
- 11) Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program pendidikan karakter di sekolah anda?

Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Nama : Sriningsih, SE
 Umur : 48 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Ekonomi
 Alamat : Taman Wetan, Randublatung

Pewawancara : Apa yang Ibu ketahui mengenai pendidikan berkarakter terintegrasi?

Narasumber : Menurut saya yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Peawancara : Apakah Ibu pernah mengikuti kegiatan pelatihan mengenai implementasi pendidikan berkarakter?

Narasumber : Untuk yang kurikulum baru ini belum mbak, kalau bentuk *work shop* sudah pernah.

Pewawancara : Sejak kapan sekolah ini menjalankan program pendidikan berkarakter?

Narasumber : Ya walaupun kita itu dulu masih Kurikulum 2013 kita sudah menerapkan karakter walaupun itu belum apa ya belum dikatakan sebagai kurikulum baru tapi untuk kurikulum 2013 anak kelas XI XII itu juga sudah diterapkan profil pelajar pancasila.

Pewawancara : Karakter apa saja yang dikembangkan dalam pendidikan berkarakter di SMA N 1 Randublatung ini?

Narasumber : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan lain-lain.

Pewawancara : Apakah semua karakter tersebut selalu ditekankan dalam setiap materi pelajaran Ekonomi?

Narasumber : Ya mbak

Pewawancara : Apakah Ibu membuat perangkat pembelajaran di setiap semester?

Narasumber : Iya *mbak* setiap setengah semester, kadang juga untuk satu tahun. Tapi kalau untuk satu tahun itu saya pikir *kok*, kalau ada kemajuan apa, perubahan-perubahan apa *kan* kita kurang fleksibel. Tapi kalaupun setengah tahun *kan* bisa ..*Oh..* ini ada perubahan apa kita bisa melakukan perubahan itu. Pokoknya kalau yang namanya RPP itu *kan* ada coret-coretannya, *kan* kita memang apa yang terjadi disitu dan *istilaha* ini *kan paculnya tho.. paculnya* mengajar, *Oh..* ini *tho* yang akan kita dicarakan.

Pewawancara : Apakah di dalam perangkat pembelajaran yang Bapak susun telah dimuat pendidikan berkarakter?

Narasumber : Iya *mbak*, pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pada tahap perencanaan pembelajaran, saya juga menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran Ekonomi ke

dalam beberapa indikator pencapaian kompetensi. Terkait dengan tahap perencanaan pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran Ekonomi disesuaikan dengan silabus, maka proses perencanaan ataupun persiapan pendidikan karakter di SMAN 1 Randublatung menjadi semakin baik.

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa yang Ibu kembangkan dalam perangkat pembelajaran?

Narasumber : Religius, jujur, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, tanggung jawab, kreatif, mandiri dan lain-lain.

Pewawancara : Selain perangkat pembelajaran, hal-hal lain apakah yang perlu dipersiapkan Ibu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Narasumber : Disesuaikan dengan karakter yang dicanangkan oleh sekolah. Diantaranya mandiri, toleransi, religius, kerja keras, dan lain-lain. Jadi disetiap materi kita sisipkan karakter tersebut supaya siswa terbentuk pola pikir yang diharapkan.

Pewawancara : Apakah ketika pelajaran yang Ibu ampu dimulai selalu diawali dengan berdoa?

Narasumber : Ya *mbak*, saya selalu awali dengan berdoa setelah itu melakukan pembiasaan pagi seperti membaca Asmaul Husna, membaca Alqur'an atau sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal masing-masing, ini juga menerapkan pendidikan karakter religius.

Pewawancara : Apakah Ibu selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran?

Narasumber : Iya *mbak*, tetapi pernah saya sampaikan di awal bab pelajaran jadi bukan setiap memulai pelajaran padahal sudah jelas *sih mbak* bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat menyampaikan keseluruhan materi pelajaran dengan baik dan siswa dapat menguasai substansi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, kadang *kan* guru mengejar waktu dengan materi jadi lupa gitu *mbak*.

Pawawancara : Apakah Ibu selalu mengarahkan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keaktifan peserta didik?

Narasumber : Pasti *mbak*, karena mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

Pewawancara : Apa metode atau strategi yang Ibu gunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar yang anda lakukan?bagaimana prosesnya?

Narasumber : Menurut saya ya *mbak*, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran khususnya ekonomi.

Pawawancara : Media apa saja yang Ibu gunakan dalam proses pengimplementasian pendidikan berkarakter dalam kegiatan belajar mengajar?

Narasumber : Tergantung dengan materinya, contoh tuntut materi uang dan bank didasari oleh varian media pembelajaran yang lebih banyak dan inovatif. Untuk materi uang dan bank guru menggunakan replika uang untuk menunjukkan perbedaan uang asli dan palsu. Sedangkan untuk perbankan, saya menerapkan metode pembelajaran mini bank dengan menggunakan media peralatan dan produk bank seperti slip setoran, buku tabungan, contoh kartu ATM asli dan masih banyak lagi. Ditambah lagi dengan media seperti penggunaan video, Microsoft Power Point bentuk slide presentation, dan media elektronik lain yang mempunyai tampilan menarik.

- Pewawancara : Model evaluasi seperti apa yang Ibu gunakan kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar? bagaimana prosesnya?
- Narasumber : Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didik ketika berkegiatan ataupun ketika diberikan tugas-tugas. Evaluasi berupa tugas-tugas harian, ulangan harian, pengamatan tugas proyek. Setiap satu KD memberikan tugas, kemudian beberapa KD dengan ulangan harian. Kemudian dengan penilaian harian bersama, ulangan semester dan UKK. Sehingga saya dapat mengetahui apa saja yang perlu dilakukan perbaharuan dalam sistem belajar tersebut
- Pewawancara : Apakah karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, menjadi salah satu aspek yang menjadi evaluasi Ibu kepada peserta didik?
- Narasumber : Iya, karena penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya adalah evaluasi atau proses pembelajaran secara terus menerus dari individu untuk menghayati peran dan kebebasannya bersama dengan orang lain dalam sebuah lingkungan sekolah demi pertumbuhan integritas moralnya sebagai manusia.
- Pewawancara : Menurut Ibu, bagaimana antusiasme peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan berkarakter dalam kegiatan belajar mengajar?
- Narasumber : Awalnya respon peserta didik sedikit susah akan tetapi karena telah menjadi sebuah pembiasaan dan rutinitas sehingga melakukan tanpa ada paksaan. Proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan anak di dalam kelas beranekaragam antara lain mendengarkan guru, memperhatikan penjelasan guru dan mencoba memahami apa yang dijelaskan oleh guru.
- Pewawancara : Apa sajakah hambatan-hambatan yang ditemui dalam implementasi pendidikan berkarakter dalam proses belajar mengajar?

Narasumber : Kendala atau hambatan yang dihadapi, karena saat ini hampir semua siswa selalu berkiblat pada sinetron, maka sulit sekali untuk mengajak siswa melaksanakan apa yang kita harapkan. Contoh; dalam membuang sampah, siswa sulit diajak disiplin. Dalam hal menghormati guru maupun orang tua, siswa juga sulit, karena televisi banyak yang menayangkan pelecehan guru dan orang tua. Seharusnya pemerintah tidak hanya menyuruh guru atau stakeholders yang berperan dalam pendidikan karakter ini, sebab televisi juga berpengaruh, TV adalah guru keseharian mereka. Di TV seharusnya juga diterapkan pendidikan karakter agar semua pihak berperan dalam hal ini. Dalam hal percaya diri dalam membuat tugas dan ulangan siswa juga kurang percaya diri, dan siswa selalu mencari kesempatan bila pengawasan kurang ketat atau lengah, bahkan tidak hanya sekedar minta jawaban teman tapi menyontek atau mempersiapkan contekan, kerja sama, dalam kerja bakti atau piket harian hanya beberapa siswa yang rutin bekerja

Pewawancara : Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan berkarakter dalam proses belajar mengajar?

Narasumber : Mungkin saya berupaya menjadi sahabat dan teman curhat bagi peserta didik, sehingga peserta didik suka rela untuk mengadukan permasalahan yg dirasakannya. menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya baik dalam ucapan dan perilakunya. Saya juga harus mampu memberi contoh nyata yang baik, mengedepankan akhlak yang pada akhirnya membangun karakter peserta didik. Karena apa ya mbak peserta didik itu akan lebih mudah dinasiti jika diberikan contoh secara langsung. Keberhasilan PPK sangat ditentukan oleh faktor pendidik yang akan jadi role model bagi peserta didik. Tidak adil kalau pendidikan penguatan karakter hanya menuntut anak berubah tetapi tidak diiringi dengan perubahan manusia dewasa di sekitar anak.

Pewawancara : Apakah ada saran dari Ibu untuk pengembangan pendidikan berkarakter kedepannya?

Narasumber : Ya memang sudah *pas sih mbak* sehingga kita untuk pendidikan karakter itu kita juga harus melaksanakan dalam pembelajaran itu harus kita laksanakan.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Nama : Slamet, S.Pd
 Umur : 54Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Ekonomi
 Alamat : Wulung, Randublatung

Pewawancara : Apa yang Bapak ketahui mengenai pendidikan berkarakter terintegrasi?

Narasumber : Kalau pemahaman saya sebuah proses pembelajaran yang betul betul bisa menyatukan antara ilmu yang kita pelajari dengan kebutuhan ketika kita bekerja di lapangan kelak.

Peawancara : Apakah Bapak pernah mengikuti kegiatan pelatihan mengenai implementasi pendidikan berkarakter?

Narasumber : Sering sekali, yang terakhir di P4TK Malang tahun 2021 itu dari sekolahan tapi yang mengirim dari kemendikbud pusat *by name nduk* langsung tunjuk nama gitu selama 8 hari.

Pewawancara : Sejak kapan sekolah ini menjalankan program pendidikan berkarakter?

Narasumber : Kalau tepatnya saya belum tahu, sbelum covid sudh nduk cuma mungkin dalam bahasa yang beda kalau sekarang kan jelas bahasanya dengan kurikulum merdeka kan jelas. Kelas X pakai kurikulum merdeka, kelas XI XII masih pakai kurikulum 2013.

Peawancara : Karakter apa saja yang dikembangkan dalam pendidikan berkarakter di SMA N 1 Randublatung ini?

Narasumber : Cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggungjawa b, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan.

Pewawancara : Apakah semua karakter tersebut selalu ditekankan dalam setiap materi pelajaran Ekonomi?

- Narasumber : *Iya nduk*, ekonomi kalau Pak Slamet yang saya singgung ya masalah Iman dan Taqwa nduk karena muaranya nanti ketika kita bekerja harus dilandasi dengan Iman dan Taqwa itu apalagi untuk akuntansi nanti bergelutny dengan perekonomian tho.
- Pewawancara : Apakah Bapak membuat perangkat pembelajaran di setiap semester?
- Narasumber : Iya membuat, karena dengan adanya perangkat pembelajaran akan mudah menyampaikan materi hanya dengan melihat perangkatnya tanpa harus berpikir dan mengingat.
- Pewawancara : Apakah di dalam perangkat pembelajaran yang Bapak susun telah dimuat pendidikan berkarakter?
- Narasumber : Iya ada
- Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa yang Bapak kembangkan dalam perangkat pembelajaran?
- Narasumber : Mandiri, religius, disiplin, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, jujur, kreatif, dan kerjasama. mandiri, religius, disiplin, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, jujur, kreatif, dan kerjasama.
- Pewawancara : Selain perangkat pembelajaran, hal-hal lain apakah yang perlu dipersiapkan Bapak sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?
- Narasumber : Kalau saya yang utama bukan perangkatnya tetapi kesiapan guru mapel untuk menguasai materi sehingga anak-anak apa yaa anak-anak merasa yakin bahwa guru ang ada di depan kelasnya itu sudah profesional kan gitu...kalau perangkat bagus tetapi gurunya tidak profesional kan percuma to nduk..perangkat kan sekedar alat bantu untuk langkah-langkah pembelajaran to tetapi yang lebih penting kan gurunya harus profesional terlebih dahulu menguasai mapel yng akan diajarkan.
- Pewawancara : Apakah ketika pelajaran yang Bapak ampu dimulai selalu diawali dengan berdoa?

Narasumber : Iya selalu, berdoa sebelum memulai pelajaran memang sudah menjadi pembiasaan bahkan diwajibkan bagi peserta didik karena disamping membentuk karakter peserta didik berdoa juga memang sangat banyak manfaatnya. Ketika akan memulai segala sesuatu sebaiknya memang kita berdoa dulu, terlebih lagi ketika peserta didik akan memulai pelajaran, karena sebagai manusia kita hanya bisa meminta melalui doa dan berusaha melalui belajar, namun Allah yang maha Mengabulkan dan Maha Memberi.

Pewawancara : Apakah Bapak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran?

Narasumber : Iya *nduk*, dengan memahami tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, siswa pun pada akhirnya akan memahami ekspektasi yang harus mereka penuhi dalam runtutan pembelajaran yang telah diaplikasikan di kelas.

Pawawancara : Apakah Bapak selalu mengarahkan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keaktifan peserta didik?

Narasumber : Iya dengan cara praktik langsung atau membuat proyek-proyek tertentu, saat siswa hanya mendengar saya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, siswa akan merasa bosan atau bahkan mengantuk. Jika melakukan praktik langsung, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam bertanya, aktif dalam menemukan berbagai macam sumber atau referensi supaya praktik yang mereka lakukan berhasil.

Pewawancara : Apa metode atau strategi yang Bapak gunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar yang anda lakukan?bagaimana prosesnya?

Narasumber : 1. Metode Pembiasaan dan nasehat, antara lain berdoa sebelum dan sesudah pelajaran; membuang sampah pada tempatnya; meminta izin ketika akan keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran; mengucapkan salam ketika bertemu guru dan masuk kelas.

2. Metode cerita, dilaksanakan pada kegiatan pengembangan diri yaitu budi pekerti dan juga dilakukan ketika ada kejadian yang cukup istimewa misalnya anak berkelahi, berbuat curang dan tidak jujur misalnya maka guru akan bercerita dengan tema terkait kejadian yang ada.

3. Metode nasihat, digunakan untuk mendukung metode yang lain, yaitu metode pembiasaan dan metode cerita. Jika ada siswa yang belum bisa melaksanakan pembiasaan yang dilaksanakan guru maka guru akan menasehati siswa. Dan setelah bercerita juga guru juga menasehati siswa agar senantiasa berbuat baik.

4. Metode dialog, metode ini biasanya dilakukan oleh guru kelas atas ketika siswa melakukan perilaku- perilaku yang kurang baik maka siswa didekati kemudian diajak berdialog dan mengungkapkan alasan mengapa dia masih melakukan tindakan-tindakan kurang terpuji.

5. Metode karyawisata, metode ini digunakan untuk mengajarkan karakter mandiri, tanggung jawab, peduli dengan orang lain, dan taat pada peraturan.

6. Metode keteladanan, diantaranya untuk mengajarkan anak kedisiplinan maka guru memberi keteladanan dengan perilaku disiplin.

7. Metode pemberian hadiah dan hukuman, metode ini biasanya dilakukan dengan memberikan pujian jika siswa berbuat dan berperilaku baik dan memberikan sanksi jika siswa tidak tertib dan tidak melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Pawawancara : Media apa saja yang Bapak gunakan dalam proses pengimplementasian pendidikan berkarakter dalam kegiatan belajar mengajar?

Narasumber : Saya memberikan pengetahuan secara langsung bisanya *nduk*, supaya anak-anak lebih memahami apa yang saya sampaikan. Ulangan juga saya jadikan salah satu cara pengimplementasian

pendidikan karakter karena ulangan lisan yang saya gunakan jadi mengetahui kejujurn siswa

Pewawancara : Model evaluasi seperti apa yang Bapak gunakan kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar?bagaimana prosesnya?

Narasumber : Seperti yang sudah saya sampaikan tadi, ulangan lisan jadi peserta didik tidak bisa bertanya teman dan dari situ saya tahu pemahaman peserta didik dari jawaban yang bervariasi sesuai dengan pemahaman mereka.

Pewawancara : Apakah karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, menjadi salah satu aspek yang menjadi evaluasi Bapak kepada peserta didik?

Narasumber : Iya tentunya *nduk*, yang saya tanamkan adalah kejujuran karena nilai bukan menjadi tolak ukur utama keberhasilan peserta didik.

Pewawancara : Menurut bapak, bagaimana antusiasme peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan berkarakter dalam kegiatan belajar mengajar?

Narasumber : Peserta didik sangat antusias karena pendidikan karakter dapat membentuk dan memperkuat kepribadian peserta didik sehingga hal itu dapat menjadi bekal hidup mereka di masa depan.

Pewawancara : Apa sajakah hambatan-hambatan yang ditemui dalam implementasi pendidikan berkarakter dalam proses belajar mengajar?

Narasumber : Untuk saat ini belum ada

Pewawancara : Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan berkarakter dalam proses belajar mengajar?

Narasumber : -

Pewawancara : Apakah ada saran dari Bapak untuk pengembangan pendidikan berkarakter kedepannya?

Narasumber : Untuk saat ini sudah baik hanya saja perlu adanya penguatan pendidikan karakter lagi serta dilakukan evaluasi untuk memperbaiki apa yang kurang dari program sebelumnya.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Nama : Khusnul Khotimah, S.Pd
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Ekonomi
Alamat : Randublatung

Pewawancara : Apa yang Ibu ketahui mengenai pendidikan berkarakter terintegrasi?

Narasumber : Menurut saya pendidikan karakter yang harus dimiliki anak itu tidak terpisah ya artinya di semua pelajaran menyatu dipelajari ekonomi ya dibentuk karakter dipelajari bahasa Indonesia juga membentuk karakter kalau dulu kan konsen mapel agama mapel PPKn kalau sekarang di semua mata pelajaran. Semua guru punya tanggung jawab untuk mendidik karakter peserta didik. Memiliki akhlak mulia bernalar kritis, mandiri kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan diantaranya profil pelajar Pancasila itu bagaimana terwujud pada generasi-generasi sekarang yang mungkin sudah dirasakan banyak yang mulai luntur dan hilang unggah-ungguhnya hilang kejawennya hilang unggah-ungguhnya sebagai orang timur orang Indonesia sudah mulai luntur karena ada budaya Barat yang menggeser budaya anak-anak sekarang.

Pewawancara : Apakah Ibu pernah mengikuti kegiatan pelatihan mengenai implementasi pendidikan berkarakter?

Narasumber : Pernah secara online kayak gitu mbak, di sekolah juga ada kegiatan-kegiatan IHT, dimana kegiatan tersebut khusus pada saat liburan ketika akan masuk semester baru. Disaat siswa libur guru masuk dan adanya kegiatan IHT (In House Training) terkait pendidikan karakter, perubahan kurikulum. Selain itu guru juga

harus aktif mengikut kegiatan-kegiatan online untuk *mengupgrade* kemampuan

Pewawancara : Sejak kapan sekolah ini menjalankan program pendidikan berkarakter?

Narasumber : Pendidikan karakter diimplementasikan sebelum ada kurikulum merdeka. Salah satu penanaman pendidikan karakter anak yaitu disiplin, punya etos kerja tinggi dan misalnya dalam disiplin masuk, disiplin pulang, disiplin pelajaran, disiplin untuk mengikuti KBM. Disekolah selalu ada inovasi, perbaikan program-program yang mengarah pada anak, dulu masuk tahun 2013 anak-anak masuk jam 07.00 menjadi jam 06.45 dan itu menjadi awal sekolah di Blora yaitu SMAN 1 Randublatung.

Pewawancara : Karakter apa saja yang dikembangkan dalam pendidikan berkarakter di SMA N 1 Randublatung ini?

Narasumber : Karakter disiplin, kreatifitas anak, karakter bagaimana siswa bisa bernalar kritis, karakter berkebhinekaan global artinya tidak membeda-bedakan karena namanya teman itu itu mungkin kalau di kota besar berkebhinekaan global bisa dilihat dari perbedaan agama, perbedaan suku, kalau di sini *kan* sukunya mayoritas orang jawa, tapi setidaknya berkebhinekaan global itu bisa melihat itu tadi bahwa karakter anak itu beda-beda dari contohnya perbedaan tingkat pemahaman ada yang rendah, sedang, tinggi kemudian ada yang daya tangkapnya cepat lambat itu juga bagian dari keanekaragaman berkebhinekaan itu saya tanamkan sama anak-anak bahwa berkebhinekaan itu tidak hanya sekedar kita itu menerima toleransi beda agama, beda suku tidak tetapi salah satunya tadi karakter juga sosio kultur teman-teman dari sosial budaya di rumah kan beda-beda mungkin kalau ekonomi dari orang berada tidak masalah tapi untuk teman-teman yang ekonominya *low* bisa jadi dia merasa minder ketika bergabung dengan temannya maka di sini dalam pembelajaran ekonomi pembentukan kelompok

itu saya bervariasi ada yang kadang pembentukan kelompok berdasarkan urutan absen, saya acak, pintar tidaknya jadi maksudnya ya itu tadi supaya terjadi persatuan bahwa ini *lho* teman kita, kita itu semuanya saudara jadi pembelajaran ekonomi mereka merasa *enjoy* yang saya harapkan seperti itu tidak berkotak-kotak di kelas maka guru punya peran disitu bagaimana menyatukan hati anak-anak yang mungkin minder tadi bisa menjadi tampil berani kemudian yang suka ngomong jangan nak-anak itu terus gantian, kadang kan siapa yang mau bertanya siapa yang mau menjab ya itu-itu terus guru juga harus bisa *ngerem* maaf kita kasih kesempatan teman yang lain.

Pewawancara : Apakah semua karakter tersebut selalu ditekankan dalam setiap materi pelajaran Ekonomi?

Narasumber : Iya tentunya selalu saya tekankan kepada peserta didik, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Pewawancara : Apakah Ibu membuat perangkat pembelajaran di setiap semester?

Narasumber : Iya selalu membuat, karena dengan adanya perangkat pembelajaran kita dapat merancang cara dan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa dan bisa memprediksi kapan materi dimulai dan selesai, jumlah pertemuan untuk menyelesaikan materi, dan apa yang akan terjadi kalau lebih cepat dari perkiraan waktu.

Pewawancara : Apakah di dalam perangkat pembelajaran yang Ibu susun telah dimuat pendidikan berkarakter?

Narasumber : Iya ada, karena perangkat pembelajaran mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Maka dari itu dalam penyusunannya harus ada nilai-nilai

pendidikan karakter yang nantinya diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa yang Ibu kembangkan dalam perangkat pembelajaran?

Narasumber : Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggungjawab.

Pewawancara : Selain perangkat pembelajaran, hal-hal lain apakah yang perlu dipersiapkan Ibu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Narasumber : Ya setidaknya video pembelajaran terkait dengan materi misalkan tentang lembaga keuangan, ada buku paket, ada semacam literasi untuk *game* saya belum membuat biasanya *kan* ada kuis-kuis gitu belun pernah saya terapkan.

Pewawancara : Apakah ketika pelajaran yang Ibu ampu dimulai selalu diawali dengan berdoa?

Narasumber : Iya *mbak*, berdoa sebelum memulai pelajaran memang sudah menjadi pembiasaan bahkan diwajibkan bagi peserta didik Karena disamping membentuk karakter peserta didik berdoa juga memang sangat banyak manfaatnya. Ketika akan memulai segala sesuatu sebaiknya memang kita berdoa dulu, terlebih lagi ketika peserta didik akan memulai pelajaran, karena sebagai manusia kita hanya bisa meminta melalui doa dan berusaha melalui belajar, namun Allah yang maha Mengabulkan dan Maha Memberi.

Pewawancara : Apakah Ibu selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran?

Narasumber : Iya, karena dengan menyampaikan tujuan pembelajaran memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.

Pawawancara : Apakah Ibu selalu mengarahkan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keaktifan peserta didik?

Narasumber : Iya, dengan selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *high order*

thinking skill. Pertanyaan-pertanyaan tertutup yang hanya mengkonfirmasi hapalan tidak akan membuat siswa tertantang. Dengan pertanyaan-pertanyaan HOTS, siswa dituntut berpikir kritis dan juga kreatif. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk bernalar sekaligus berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Pewawancara : Apa metode atau strategi yang Ibu gunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar yang anda lakukan?bagaimana prosesnya?

Narasumber : Banyak metode yang saya gunakan dalam pembelajaran, salah satunya *project based learning* metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan.

Pawawancara : Media apa saja yang Ibu gunakan dalam proses pengimplementasian pendidikan berkarakter dalam kegiatan belajar mengajar?

Narasumber : Saya medianya bisa dari *power point*, kadang juga langsung dari internet anak-anak saya minta untuk browsing, kadang tidak boleh pakai HP.

Pewawancara : Model evaluasi seperti apa yang Ibu gunakan kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar?bagaimana prosesnya?

Narasumber : Biasanya dengan ulangan secara lisan, karena dengan ini dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap serta kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung.

Pewawancara : Apakah karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, menjadi salah satu aspek yang menjadi evaluasi Ibu kepada peserta didik?

Narasumber : Iya, karena itu tadi *lho* tingkat kecerdasan itu berbeda dan itu merupakan *sunnatullah* ya *mbak* guru memklumi tetapi kalau akhlak itu bisa dibentuk justru salah satu pertimbangan guru memberikan nilai baik itu dari akhlaknya dari etitutnya.

Pewawancara : Menurut Ibu, bagaimana antusiasme peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan berkarakter dalam kegiatan belajar mengajar?

Narasumber : Karena disini itu satu sistem ya *mbak* sehingga perturan guru dengan yang lainnya tidk bertentangan dengan yang lain, sehingga mau tidk mau anak juga harus antusias berubah karena sistem peraturan di sekolah kita guru yang stu dengan guru yang lain saling mendukung sehingga antusias nak tinggi untuk merubah menjadi baik.

Pewawancara : Apa sajakah hambatan-hambatan yang ditemui dalam implementasi pendidikan berkarakter dalam proses belajar mengajar?

Narasumber : Hambatannya anak yang tidak mau berubah menjdi baik, mulai dari siswa yang sering terlambat atau bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas/ PR, ribut di kelas, jajan saat jam pelajaran, tidak sholat. Hal-hal tersebut memang benar-benar menguji kesabaran kita. Dibutuhkan kesabaran dan keuletan tingkat tinggi.

Pewawancara : Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan berkarakter dalam proses belajar mengajar?

Narasumber : Mendekati peserta didik yang bermasalah dengan memanggilnya ke runag BK atau masjid. Mengajak dia berbicara empat mata dan dari hati ke hati. Menanyakan kepada peserta didik tersebut tentang harapannya, permasalahannya. Dengan hal ini kita jadi lebih tahu tentang dirinya dan permasalahan yang sedang ia hadapi. Pada akhirnya, berilah ia solusi, motivasi dan arahan.

Pewawancara : Apakah ada saran dari Ibu untuk pengembangan pendidikan berkarakter kedepannya?

Narasumber : Ya harus ada kerja tim yang maksimal biasanya kaitannya dengan evaluasi dari kegiatan-kegiatan misalnya dari literasinya, dari kegiatan 15 menit diawal sebelum pembelajaran itu *lho mbak*, evaluasinya kadang kurang, dan namanya anak-anak itu belum sadar sepenuhnya ketika ada guru dijalankan ketika tidak ada belum dijalankan.

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Dra. Yuni Ni'wati, M.Pd

Umur : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Alamat : Blora

Pewawancara : Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai kepala sekolah/waka kurikulum di SMAN 1 Randublatung?

Narasumber : Saya mendapat tugas sebagai PLT SMA N 1 Randubltug 10 September 2022

Pewawancara : Bagaimana latar belakang munculnya pendidikan berkarakter di sekolah ini?

Narasumber : Pendidikan berkarakter di sekolah sudah mulai jaman nenek moyang *nggih* namanya pendidikan itu mendidik tidak hanya memberi ilmu tetepai juga menanamkan karakter bahkan sejak bayi di lahirkan selalu didik oleh ibundanya. Untuk pendidikan karakter di sekolah sejak lama sebenarnya tetapi kemudian semakin dikuatkan dari kurikulum 1 ke kurikulum berikutnya selalu di kuatkan.

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?

Narasumber : Untuk sekarang in nilai karakter yang dikembangkan oleh kurikuun merdeka yang terdiri dari enam dimensi yitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pewawancara : Bagaimana implementasi pendidikan berkarakter yang dilakukan di sekolah ini?

Narasumber : Implementasi pendidikan karakter di sekolah yang pertama melalui pembiasaan sejak anak datang ke sekolah kita budayakan dengan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Tujuannya untuk mengembangkan kepribadian baik pesertadidik, pesertadidik

akan mempunyai rasa hormat dan memiliki belas kasih , suka menolong sehingga akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis dan damai antar semua antar warga sekolah. Kemudian pembiasaan lain seperti sholat berjamaah, hormat kepada guru, sayang terhadap adik kelas, hormat kepada senior.

Pewawancara : Apakah pendidikan berkarakter telah diimplementasikan kesemua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini?

Narasumber : Yaa *mbak* pendidikan karakter itu diimplementasikan diintegrasikan di semua mata pelajaran sekolah tidak hanya pendidikan agama islam atau tidak hanya PKn tetapi semua mata pelajaran mengintegrasikan pendidikan karakter.

Pewawancara : Bagaimana format perangkat pembelajaran yang dikembangkan di sekolah ini? apakah telah disisipkan nilai-nilai karakter di dalamnya?

Narasumber : Format pembelajaran sudah tentu saja sudah di integrasikan dengan pendidikan karakter tentu saja di distribusikan dengan KBM *nah* pengembangannya itu dikembalikan oleh inisiatif kreativitas dari guru guru mapel bisa diawal pembelajaran bisa di ketika kegiatan inti bisa di sesudah pembelajaran inti dalam penugasan dll itu di serahkan sepenuhnya kreativitas dari bapak ibu guru mapel.

Pewawancara : Selain dalam kegiatan intrakurikuler apakah ada program lain dari sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dari peserta didik di sekolah ini? kalau ada, seperti apa?

Narasumber : Selain intra kulikuler pendidikan karakter juga di berikan pada saat kegiatan ekstrakurikuler misalnya eksra pramuka ekstra PMR ekstra seni olahraga semua itu mengintegrasikan pendidikan karakter selain itu pendidikan karakter juga diberikan secara periodik intidintal misalnya kegiatan pada peringatan hari hari besar agama itu juga kita melakukan kegiatan pendidikan karakter

di hari besar nasional misalnya hari lingkungan sedunia kemudian hari HUT RI itu kita tanamkan pendidikan karakter

Pewawancara : Apakah ada supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan berkarakter di SMA N 1 Randublatung?

Narasumber : Supervisi pemantauan pengawasan selalu ada tujuannya apa supaya target yang kita capai mewujudkan generasi penerus atau lulusan yang berkarakter Indonesia terwujud dan juga untuk saling menguatkan untuk mencari tantangan tantangan atau permasalahan yang ada sehingga kita bisa mengetahui masalah masalah yang ada sehingga kita bisa mencari akar permasalahannya kemudian kita membenai itu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk semakin baik dan semakin baik untuk perbaikan program pendidikan karakter pada saat saat yang berikutnya

Pewawancara : Apakah ada komunikasi dengan orang tua/wali murid yang dilakukan pihak sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan berkarakter di sekolah ini? bagaimana respon mereka?

Narasumber : Ya pasti komunikasi kepada orangtua sebagai stakeholder sekolah harus tidak hanya ada harus ada hal itu kita laksanakan diawal siswa siswi masuk ke SMAN 1 Randublatung pada saat itu orang tua kita undang untuk kita sampaikan program program sekolah termasuk program pendidikan karakter

Pewawancara : Apakah sekolah pernah memberikan pelatihan mengenai pendidikan berkarakter kepada guru-guru mata pelajaran ekonomi?

Narasumber : Untuk pelatihan pendidikan karakter tentu saja ada, karena tiap tahun tiap semester sekolah mengadakan IHT yang mana untuk meningkatkan komitmen dan kompetensi guru dalam pembelajaran nah kompetensi guru dalam pembelajaran itu diantaranya adalah kompetensi bagaimana guru itu bisa peduli tidak hanya mengajar tetapi mendidik karakter anak bangsa

Pewawancara : Hambatan apa saja yang ditemui pihak sekolah dalam program pendidikan berkarakter di sekolah ini?

Narasumber : Untuk hambatan saya kira lebih tepat tantangannya ya, tantangannya ya namanya anak-anak tentu ada beberapa anak dengan latar belakang yang bermacam-macam permasalahan-permasalahan yang ada itu ada beberapa anak yang perlu kebutuhan khusus ada penyimpangan karakter yang perlu penanganan khusus dan kita bisa tindaklanjuti dengan bekerja sama dengan orangtua dan pendampingan khusus kita berikan konseling kepada anak tersebut dan kita bekerja sama dari wali kelas dengan BK kesiswaan dan kita bekerjasama dengan orangtua jadi pendampingan intensif ini kita lakukan secara terus menerus berkelanjutan sampai kita mendapat hasil yang baik.

Pewawancara : Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Narasumber : Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang pertama kita bekerjasama gotong-royong kita mengatur pendampingan siswa itu secara berjenjang kita atur mekanisme prosedurnya dari wali kelas mengantisipasi, mendampingi secara intensif dan kalau memang ada yang perlu dikoreksi ada yang perlu ditangani segera ditangani kalau perlu bekerja sama dengan BK perlu bekerja sama dengan waka kesiswaan bisa dengan waka kesiswaan, bilamana perlu dengan kepala sekolah dan selalu koordinasi dengan orang tua karena kerja sama orang tua dengan sekolah itu harus dilaksanakan karena waktu anak-anak itu terbagi sebagian di sekolah dan lebih banyak di keluarga maka kita cari permasalahannya sumber masalah dan mengatasi bersama-sama dengan orangtua dan kalau perlu secara periode kita undang tenaga yang berkompeten untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada anak seperti dari kepolisian dari dinas kesehatan dari kementerian agama untuk memberikan pembinaan kepada anak-

anak kita dalam berbagai bidang masalah kesehatan, masalah bahaya narkoba, masalah pergaulan bebas jadi kita melibatkan bekerja sama dengan pihak yang berkompeten.

Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : Sri Kartini, S.Si

Umur : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Waka Kurikulum

Alamat : Randublatung

Pewawancara : Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai waka kurikulum di SMAN 1 Randublatung?

Narasumber : Sejak tahun ajaran 2022/2023

Pewawancara : Bagaimana latar belakang munculnya pendidikan berkarakter di sekolah ini?

Narasumber : Yaa, karakter anak-anak kita kan saat ini juga apa yaa secara umum kan memang menurun karakter anak bangsa ini nah dari situ sekolah menerapkan pendidikan karakter yang *diinclude* di mata pelajaran, jadi bapak ibu guru saat mengajar itu menyisipkan pendidikan karakter di kelas

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?

Narasumber : Sebenarnya semua karakter yang 18 jenis tersebut diterapkan di sekolah kami, namun yang menjadi fokus kami yakni ada delapan karakter, yang pertama itu karakter jujur, kedua yaitu gemar membaca, ketiga yaitu tanggung jawab, keempat yaitu menghargai prestasi, kelima yaitu karakter religiusitas, keenam yaitu disiplin, ketujuh yaitu peduli lingkungan, dan terakhir yakni peduli sosial.

Pewawancara : Bagaimana implementasi pendidikan berkarakter yang dilakukan di sekolah ini?

Narasumber : Satu bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran artinya setiap bapak ibu guru selalu menyisipkan ada setiap jam mengajar kemudian yang kelas X itu ada kelas X *kan* sudah menerapkan kurikulum merdeka jadi ada yang namanya P5 disana ditanamkan

karakter-karakter yang profil pelajar pancasila dan projectnya ada nilai-nilai profil pelajar pancasila yang itu merupakan nilai-nilai karakter yang harus dibangun pada anak-anak.

Pewawancara : Apakah pendidikan berkarakter telah diimplementasikan kesemua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini?

Narasumber : Semua karakter yang saya sudah sebutkan tadi yah mbak, keseluruhannya sudah terdapat dalam setiap program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah ini.

Pewawancara : Bagaimana format perangkat pembelajaran yang dikembangkan di sekolah ini? apakah telah disisipkan nilai-nilai karakter di dalamnya?

Narasumber : Perangkat pembelajaran RPP untuk kurikulum 2013 dan modul ajar untuk kurikulum merdeka sudah baik dalam penyusunannya sudah disisipkan nilai-nilai karakter.

Pewawancara : Selain dalam kegiatan intrakurikuler apakah ada program lain dari sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dari peserta didik di sekolah ini? kalau ada, seperti apa?

Narasumber : Kegiatan ekstrakurikuler paskibra, kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa karena paskibra dapat menanamkan sikap tegas. Pendidikan Kepramukaan juga *mbak* sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa karena di dalam gerakan pramuka merupakan lembaga yang menggunakan prinsip pendidikan dalam arti yang luas bertumpu pada belajar mengetahui; Belajar Berbuat; Belajar hidup bermasyarakat; dan Belajar untuk mengabdikan. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan sama seperti yang sudah saya sebutkan tadi *lho* mbak.

Pewawancara : Apakah ada supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan berkarakter di SMA N 1 Randublatung?

Narasumber : Ada, karena dengan adanya supervisi untuk mengawasi kegiatan jalannya pendidikan di sekolah kita, dan memperbaiki kekekurangan dan kesalahan dalam proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pewawancara : Apakah ada komunikasi dengan orang tua/wali murid yang dilakukan pihak sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan berkarakter di sekolah ini? bagaimana respon mereka?

Narasumber : Ada, sekolah biasanya mengundang orangtua untuk melaksanakan program-program yang ada di sekolah, tanggapan dari orangtua baik, dan sangat mendukung.

Pewawancara : Apakah sekolah pernah memberikan pelatihan mengenai pendidikan berkarakter kepada guru-guru mata pelajaran ekonomi?

Narasumber : Pernah walaupun di awal tahun pelajaran itu kan ada pelatihan IHT nah di sana dalam pembuatan RPP itu juga harus dimasukan nilai-nilai karakter, kemudian juga dari pimpinan secara berkala mengadakan semacam pembinaan terkait dengan nilai-nilai karakter yang dibangun oleh bapak ibu guru.

Pewawancara : Hambatan apa saja yang ditemui pihak sekolah dalam program pendidikan berkarakter di sekolah ini?

Narasumber : Kalau hambatan tidak ada, namun lebih ke tantangan jaman yang penuh dengan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari, sehingga jika tidak ada filter maka akan berpengaruh besar pada generasi bangsa, anak-anak kita perilakunya sudah tidak mencerminkan perilakunya, akan banyak yang menimpang dari syariat-syariat, karena dampak dari perkembangan teknologi itu tidak bisa dihindari, bagaimana perkembangan telekomunikasi, adanya tv, komputer, laptop, dan hp tidak dapat dihindari dari dunia anak-anak. Jadi untuk mengimbangnya dengan

menanamkan pendidikan karakter bagi anak-anak sehingga dapat menopang memfilter dampak buruk dari teknologi tersebut.

Pewawancara : Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Narasumber : Membatasi dan meminimalisir penggunaan internet dan *gadget* pada peserta didik agar tidak kecanduan dan mengganggu waktu belajarnya. Guru diharuskan lebih kritis, aktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif dalam mengikuti *trend* di era digitalisasi. Proses perubahan budaya tentu karena era digitalisasi tentu berpengaruh terhadap sistem pendidikan, perancang kurikulum, dan instruksional. Dalam konteks ini tidak semua dilimpahkan tanggung jawabnya pada guru. Namun *Stakeholder* dan orang tua dirumah juga perlu dilibatkan untuk membangun sistem pendidikan yang baru.

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Faiq Ridho Fuzila

Umur : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Sambongwangan, Randublatung

Pewawancara : Apakah yang Anda ketahui tentang pendidikan berkarakter?

Narasumber : Menurut saya, pendidikan karakter itu mendidik seseorang dengan membentuk karakter/sifat seseorang menjadi lebih baik. Contoh membentuk karakter siswa menjadi disiplin dan taat terhadap peraturan.

Pewawancara : Apakah Anda tahu apabila di SMA 1 Randublatung terdapat program pendidikan berkarakter?

Narasumber : Yang saya tahu. Di kelas X ini ada kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini mendidik siswa untuk memiliki sikap profil pelajar pancasila yang memiliki sifat beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berkhebinekaan global, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, dan kreatif.

Pewawancara : Apakah semua pelajaran yang Anda ikuti telah menyisipkan pendidikan berkarakter?

Narasumber : Ada tapi mungkin tidak semua. Masing-masing guru memiliki cara mengajarnya masing-masing tapi kebanyakan menggunakan cara dengan persentasi didepan kelas untuk melatih mental para siswa, bisa individu atau kelompok.

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa saja yang guru Anda ajarkan dalam kegiatan pembelajaran? apakah nilai-nilai itu sesuai dengan nilai inti sekolah?

Narasumber : Guru saya mengajarkan tentang kedisiplinan dalam hal apapun mulai dari jam datang ke sekolah, kerapian pakaian dan kebersihan kelas.

Pewawancara : Apakah guru melibatkan Anda dalam pembelajaran/untuk aktif dalam pembelajaran?

Narasumber : *Iyambak*, guru sering menyuruh siswa untuk aktif bertanya dalam pembelajaran. Selain itu, saat ada teman yang persentasi biasanya guru menyuruh para audiense untuk aktif dalam bertanya tentang apa yang dipresentasikan di depan kelas.

Pewawancara: Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada Anda?

Narasumber : Di pembelajaran guru biasanya menyuruh siswa untuk membuat kelompok untuk mengerjakan suatu tugas. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat saling berdiskusi dan bertukar pendapat dan membangun rasa kerja sama yang baik antar anggota.

Pewawancara : Media apa yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter?

Narasumber : Dengan menggunakan PPT atau kadang diadakan seminardengan tokoh-tokoh di masyarakat seperti dokter, polisi, dsb.

Pewawancara : Adakah evaluasi secara khusus yang diberikan guru Anda untuk menilai sikap peserta didik? bagaimana model evaluasi yang dilakukan guru Anda?

Narasumber : Semisal di kelas kurang bersih guru memanggil regu piket pada hari tersebut untuk membersihkan kelas lagi. Agar kedepannya para regu piket itu bisa lebih bertanggung jawab terhadap tanggung jawab mereka.

Pewawancara : Adakah kesulitan atau kendala yang Anda hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penyisipan pendidikan berkarakter di dalamnya? apakah program pendidikan berkarakter menambah beban Anda sebagai pelajar?

Narasumber : Untuk kendala mungkin dalam merubah sikap sehari hari karena sudah terbiasa dan nyaman dengan sifat lama. Tetapi hal tersebut tidak menjadi beban terhadap kami. Malah hal tersebut membuat

kami bisa memperbaiki hal yang kurang atau salah yang tidak kami sadari.

Pewawancara : Adakah program-program atau kegiatan sekolah yang menurut Anda dapat menjadi sarana pembentukan karakter? kalau ada sebut dan jelaskan!

Narasumber : Seperti Pramuka itu bisa membentuk siswa menjadi kuat dan tangguh. Kelas X juga ditugasi untuk magang di beberapa sekolah, hal ini dimaksudkan agar dapat melatih publik speaking di dalam masyarakat

Pewawancara : Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program pendidikan karakter di sekolah anda?

Narasumber : Saya sangat mendukung hal ini tetap terus berjalan. Agar siswa memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Yordant Krisfano

Umur : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Randublatung

Pewawancara : Apakah yang Anda ketahui tentang pendidikan berkarakter?

Narasumber : Menurut saya pendidikan berkarakter adalah pendidikan yang diberikan guna untuk membentuk sifat atau karakter kita supaya menjadi lebih baik. Sebagai contoh aturan yang terdapat di SMA saya merupakan salah satu contoh pendidikan berkarakter yang harus saya patuhi dan secara tidak langsung membuat saya lebih taat terhadap aturan-aturan yang berlaku.

Pewawancara : Apakah Anda tahu apabila di SMA 1 Randublatung terdapat program pendidikan berkarakter?

Narasumber : Tahu, salah satu contohnya di SMA saya pada pukul 06.45 semua peserta didik harus sampai di sekolah. Hal tersebut mendidik kita agar kita disiplin dan rajin (tidak akan kesiangan/terlambat ketika berangkat sekolah). Contoh lainnya ialah kegiatan jam ke 0 (dimulai jam 06.45-07.00) di sekolah saya yang digunakan untuk literasi, Sholat Dhuha, Asmaul Husna, dll yang tujuannya tak lain ialah membuat kita rajin membaca dan menulis serta memperdalam keagamaan siswa-siswi (bagi yang beragama muslim). Ada salah satu program dari Guru BK yaitu SEMUT, yang artinya Semua Dipungut. Tujuannya jika siswa-siswi melihat sampah di sekitar sekolah, maka siswa-siswi tersebut wajib untuk memungutnya lalu membuang sampah tersebut ke tempat sampah yang sudah disediakan (tempat sampah terdapat 2 jenis yang disediakan, warna kuning untuk sampah seperti kertas dan warna hijau untuk sampah seperti daun).

Pewawancara : Apakah semua pelajaran yang Anda ikuti telah menyisipkan pendidikan berkarakter?

Narasumber : Iya, guru yang mengajar semua mapel tersebut kebanyakan melatih pendidikan berkarakter siswa-siswinya dengan cara berpresentasi atas tugas yang diberikan kepada siswa-siswinya. Tujuan dari presentasi tersebut ialah membuat kita percaya diri, melatih public speaking kita, melatih keberanian, dll. Selain itu terkadang juga diadakan kerja kelompok dalam mengerjakan tugas yang dianggotai oleh beberapa siswa/siswi. Tujuan nya melatih kerja sama antara siswa-siswi tersebut dalam mencapai kerja kelompok dan komunikasi yang baik.

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa saja yang guru Anda ajarkan dalam kegiatan pembelajaran? apakah nilai-nilai itu sesuai dengan nilai inti sekolah?

Narasumber : Menurut saya sudah sesuai. Rata-rata guru di sekolah saya mengajarkan siswa-siswinya untuk menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah seperti memenuhi kewajiban piket kelas, tata cara berpakaian seragam (kerapian dan kelengkapan), datang sekolah tepat waktu, tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru, dsb.

Pewawancara : Apakah guru melibatkan Anda dalam pembelajaran/untuk aktif dalam pembelajaran?

Narasumber : Iya, saat menjelaskan materi guru selalu memberikan sesi tanya jawab yang bertujuan membuat saya dan siswa-siswi lainnya aktif dalam pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru. Jika ada salah satu siswa yang tidak fokus atau ramai sendiri saat guru menjelaskan, maka guru menunjuk siswa/siswi tersebut untuk diberi pertanyaan sekilas tentang materi yang sudah dibahas guru sebelumnya tujuannya agar membuat siswa/siswi tersebut menjadi fokus kembali dalam mengikuti pembelajaran. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dari tindakan bapak/ibu guru tersebut

membuat kita secara tidak langsung aktif dalam pembelajaran. Selain itu beberapa guru memiliki nilai tersendiri untuk siswa-siswi yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bapak/ibu guru tersebut.

Pewawancara: Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada Anda?

Narasumber : Menurut saya terdapat dua metode yang biasa dipakai oleh bapak ibu guru dalam memahamkan siswa-siswinya guna menanamkan nilai-nilai karakter, yaitu metode pembelajaran tanya jawab dan pembelajaran diskusi. Di dalam metode pembelajaran tersebut melatih kita untuk aktif dalam pembelajaran serta melatih kita dalam mencapai kesepakatan/mufakat dengan cara melakukan diskusi.

Pewawancara : Media apa yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter?

Narasumber : Yang saya ketahui media yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter ialah media audio visual. Selain itu beberapa guru juga menyampaikan materi dan menyampaikan nilai-nilai karakter dengan cara menggunakan PPT. Terdapat juga LCD yang digunakan untuk disalurkan dari perangkat bapak/ibu guru ke layar lebar untuk menjelaskan materi.

Pewawancara : Adakah evaluasi secara khusus yang diberikan guru Anda untuk menilai sikap peserta didik? bagaimana model evaluasi yang dilakukan guru Anda?

Narasumber : Ada, menurut saya evaluasi secara khusus ialah saat bapak/ibu guru memberikan ulangan harian yang dimana guru mencoba kemampuan siswa/siswi dalam memahami materi yang sudah diberikan bapak/ibu guru. Jika hasil yang didapatkan masih kurang, maka bapak/ibu guru mengadakan remedi.

Pewawancara : Adakah kesulitan atau kendala yang Anda hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penyisipan pendidikan berkarakter di dalamnya? apakah program pendidikan berkarakter menambah beban Anda sebagai pelajar?

Narasumber : Tidak, program pendidikan berkarakter sangatlah penting untuk diri kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Mungkin awalnya agak berat untuk melakukan program tersebut, tetapi lama kelamaan maka program tersebut bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk kita dan kita tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi program tersebut.

Pewawancara : Adakah program-program atau kegiatan sekolah yang menurut Anda dapat menjadi sarana pembentukan karakter? kalau ada sebut dan jelaskan!

Narasumber : Ada, sekolah saya sedang menerapkan salah satu program yaitu 5S, yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Tujuan dari diadakannya program tersebut ialah membuat siswa-siswi untuk menerapkan program 5S tersebut kepada seluruh anggota sekolah, baik kepada kepala sekolah, guru-guru, staf sekolah, siswa-siswi lainnya, dan bahkan dapat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar (melakukannya di luar sekolah).

Pewawancara : Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program pendidikan karakter di sekolah anda?

Narasumber : Senang sekali tentunya karena dengan adanya program pendidikan berkarakter membuat warga sekolah memiliki kepribadian yang baik, jujur, ramah, dll

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Mohammad Iqbal Anwar

Umur : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Doplang

Pewawancara : Apakah yang Anda ketahui tentang pendidikan berkarakter?

Narasumber : Pendidikan karakter itu pendidikan yang membiasakan peserta didik kalau *kayak* pendidikan ilmu yang biasa pelajaran pada umumnya itu *kan* cuma dia sebatas pengetahuan saja tai kalau karakter itu tumbuh dan tertanam pada kehidupannya sehari-hari gitu *lho mbak* karakter seseorang *kan* bisa dilihat dari kebiasaannya dia *kayak* apa *gitu* kalau pengetahuan *kan* nggak semua orang tau kalau nggak ditanya jadi seperti itu.

Pewawancara : Apakah Anda tahu apabila di SMA 1 Randublatung terdapat program pendidikan berkarakter?

Narasumber : Iya *mbak*, saya kan rohis jadi setiap hari kalau nggak ada upacara nggak ada kegiatan setiap kelas mengirimkan perwakilan ke masjid untuk tadaruz.

Pewawancara : Apakah semua pelajaran yang Anda ikuti telah menyisipkan pendidikan berkarakter?

Narasumber : Ada *mbak*, contohnya seperti disiplin juga, misal ada guru yang memberikan tenggat waktu tugas kalau misal dia melebihi tenggat waktunya ya otomatis nilainya kurang yang mengumpulkan tepat waktu *kayak* gitu . Habis itu ada juga salah satu guru itu kalau ada yang berkata kasar atau orang sini menyebutnya *misuh*, ditegur sama gurunya. Untuk kreatif membuat desain grafis, membuat ppt.

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa saja yang guru Anda ajarkan dalam kegiatan pembelajaran? apakah nilai-nilai itu sesuai dengan nilai inti sekolah?

Narasumber : Tantunya kedisiplinan, kejujuran itu pasti setiap ulangan, saling menghormati dan bekerja sama dengan baik.

Pewawancara : Apakah guru melibatkan Anda dalam pembelajaran/untuk aktif dalam pembelajaran?

Narasumber : Iya *mbak*, guru memberikan topik terus kita diskusi gitu nanti yang bisa jawab dikasih point akhirnya terpancing untuk memberikan argumen.

Pewawancara: Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada Anda?

Narasumber : Kalau metodenya macam-macam *mbak*, tapi paling sering itu metode ceramah secara langsung.

Pewawancara : Media apa yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter?

Narasumber : Bervariasi *mbak*, ceramah guru menjelaskan materi secara langsung kemudian dikaitkan dengan dengan kehidupan dalam masyarakat, terus kadang juga dengan media *power point*.

Pewawancara : Adakah evaluasi secara khusus yang diberikan guru Anda untuk menilai sikap peserta didik? bagaimana model evaluasi yang dilakukan guru Anda?

Narasumber : Kalau secara khusus ada itu kemarin ada teman sekelas sempat ada dia itu tidak masuk tetapi tidak ada surat izinnya, kalau pun ada itu tidak sesuai dengan yang terjadi di izinnya sakit tapi dia tidak sakit habis itu dipanggil wali kelas dengan BK untuk melakukan konseling.

Pewawancara : Adakah kesulitan atau kendala yang Anda hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penyisipan pendidikan berkarakter di dalamnya? apakah program pendidikan berkarakter menambah beban Anda sebagai pelajar?

Narasumber : Kalau pelajaran yang disisipkan karakter itu dari penyampaian gurunya tidak masalah yang bikin masalah itu pengaruh teman *mbak*, itu yang paling bikin masalah karena guru sudah mengajar

baik-baik abcd tapi temannya *alah nggak* usah gitu, usia SMA kan mash labil ya *mbak* otomatis dia lebih terpengaruh sama temennya daripada sama gurunya.

Pewawancara : Adakah program-program atau kegiatan sekolah yang menurut Anda dapat menjadi sarana pembentukan karakter? kalau ada sebut dan jelaskan!

Narasumber : Ada *mbak*, apa ya namanya *kayak* gerakan literasi sekolah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Ada lagi yaitu pramuka banyak hal yang saa dapat dri mengikuti kegiatan ini *mbak*,diantaranya adalah menjadi pribadi yang lebih mandiri, melatih kedisiplinan, gotong royong dan kebersamaan, meningkatkan kepedulian, belajar mencintai alam, belajar organisasi dan bekerjasama, melatih kepemimpinan dan kreativitas.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program pendidikan karakter di sekolah anda?

Narasumber : Saya sangat setuju dengan adanya pendidikan karakter/budi pekerti yang luhur. Pendidikan budi pekerti sangatlah penting, terutama untuk generasi penerus, karena pendidikan tersebut akan melatih seseorang untuk berkarakter luhur, bersikap sopan santun, ber-tata krama, melakukan tindakan positif, dan masih banyak lagi.

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama :Listyaningsih

Umur : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Randublatung

Pewawancara : Apakah yang Anda ketahui tentang pendidikan berkarakter?

Narasumber : Suatu usaha menanamkan nilai-nilai religius agar peserta didik dapat bersikap dan berperilaku sesuai norma atau peraturan yang ada di sekolah.

Pewawancara : Apakah Anda tahu apabila di SMA 1 Randublatung terdapat program pendidikan berkarakter?

Narasumber : Iya tahu, di SMA 1 Randublatung selalu menanamkan pendidikan karakter kepada para siswanya setiap sebelum mulai pembelajaran

Pewawancara : Apakah semua pelajaran yang Anda ikuti telah menyisipkan pendidikan berkarakter?

Narasumber : Iya *mbak*, setiap sebelum pembelajaran guru selalu menanamkan atau menambahkan pendidikan karakter kepada para siswa agar kepribadiannya baik

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa saja yang guru Anda ajarkan dalam kegiatan pembelajaran? apakah nilai-nilai itu sesuai dengan nilai inti sekolah?

Narasumber : Religius, jujur, toleransi, bertanggungjawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan nilai inti(visi misi) SMA 1 Randublatung

Pewawancara : Apakah guru melibatkan Anda dalam pembelajaran/untuk aktif dalam pembelajaran?

Narasumber : Guru kami selalu melibatkan semua siswanya dalam pembelajaran untuk aktif agar materinya mudah difahami

Pewawancara: Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada Anda?

- Narasumber : Dengan interaksi sosial dalam pembelajaran.
- Pewawancara : Media apa yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter?
- Narasumber : Media ppt
- Pewawancara : Adakah evaluasi secara khusus yang diberikan guru Anda untuk menilai sikap peserta didik? bagaimana model evaluasi yang dilakukan guru Anda?
- Narasumber : Ada evaluasi khusus kepada beberapa murid yang terlalu nakal dan yang sulit memahami materi. Model evaluasi yang dilakukan ketika pembagian hasil belajar maupun pemanggilan siswa ke kantor.
- Pewawancara : Adakah kesulitan atau kendala yang Anda hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penyisipan pendidikan berkarakter di dalamnya? apakah program pendidikan berkarakter menambah beban Anda sebagai pelajar?
- Narasumber : Kesulitan awal saya ketika pertama kali guru menyisipkan pendidikan karakter sebelum pembelajaran, sulit menanamkan pendidikan karakter di waktu sehari-hari terutama waktu berkumpul dengan teman. Waktu pertama kali pendidikan karakter menambahkan beban bagi saya dikarenakan sangat membingungkan, tetapi lama kelamaan saya terbiasa dengan program pendidikan karakter yang diterapkan sekolah.
- Pewawancara : Adakah program-program atau kegiatan sekolah yang menurut Anda dapat menjadi sarana pembentukan karakter? kalau ada sebut dan jelaskan!
- Narasumber : Salah satunya Pramuka, menurut saya kegiatan pramuka dapat membantu membentuk karakter siswa yang mengikutinya
- Pewawancara : Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program pendidikan karakter di sekolah anda?

Narasumber : Menurut saya program pendidikan karakter sangat bagus karena dapat menambahkan wawasan tentang karakter yang baik dan langsung dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama :Dewi Nurjanah

Umur : 17 Tahun

Jenis Kelamin :Perempuan

Alamat :Wulung

Pewawancara : Apakah yang Anda ketahui tentang pendidikan berkarakter?

Narasumber : Pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai moral untuk membentuk karakteristik individu agar menjadi lebih baik.

Pewawancara : Apakah Anda tahu apabila di SMA 1 Randublutung terdapat program pendidikan berkarakter?

Narasumber : Ya, di SMA N 1 Randublutung terdapat program pendidikan karakter, karena pada dasarnya kurikulum yang diterapkan di sekolah saat ini adalah kurikulum merdeka, jadi siswa diharapkan dapat memiliki sikap mandiri dan inovatif.

Pewawancara : Apakah semua pelajaran yang Anda ikuti telah menyisipkan pendidikan berkarakter?

Narasumber : Ada, semua pelajaran telah menyisipkan pendidikan karakter. Masing-masing guru menggunakan metode yang berbeda beda dalam menyisipkannya

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa saja yang guru Anda ajarkan dalam kegiatan pembelajaran? apakah nilai-nilai itu sesuai dengan nilai inti sekolah?

Narasumber : Gotong royong, bertanggungjawab, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, cinta tanah air. Nilai karakter yang diajarkan dalam pembelajaran sesuai dengan nilai inti sekolah.

Pewawancara : Apakah guru melibatkan Anda dalam pembelajaran/untuk aktif dalam pembelajaran?

Narasumber : Iya, semua guru menekankan agar semua siswa aktif disetiap pembelajaran.

Pewawancara: Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada Anda?

Narasumber : Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dan demonstrasi.

Pewawancara : Media apa yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter?

Narasumber : Buku presensi, media cetak seperti buku.

Pewawancara : Adakah evaluasi secara khusus yang diberikan guru Anda untuk menilai sikap peserta didik? bagaimana model evaluasi yang dilakukan guru Anda?

Narasumber : Ada evaluasi khusus bagi beberapa siswa yang kurang aktif dlm pembelajaran dan tidak berperilaku baik, model evaluasi yang dilakukan guru dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan mencari tahu alasan siswa tersebut tdk berperilaku baik dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Pewawancara : Adakah kesulitan atau kendala yang Anda hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penyisipan pendidikan berkarakter di dalamnya? apakah program pendidikan berkarakter menambah beban Anda sebagai pelajar?

Narasumber : Tidak ada, pendidikan karakter tidak menambah beban bagi saya malah membuat saya menjadi lebih baik lagi dalam membentuk karakter saya.

Pewawancara : Adakah program-program atau kegiatan sekolah yang menurut Anda dapat menjadi sarana pembentukan karakter? kalau ada sebut dan jelaskan!

Narasumber : Pramuka, OSIS, PMR, Dengan mengikuti organisasi tersebut secara tidak sadar dapat menanamkan pendidikan karakter bagi saya karena dalam setiap kegiatan yang dilakukan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program pendidikan karakter di sekolah anda?

Narasumber : Menurut saya dengan adanya pendidikan karakter membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam berperilaku

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Tahta Rizky

Umur : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Randublatung

Pewawancara : Apakah yang Anda ketahui tentang pendidikan berkarakter?

Narasumber : Pengertian pendidikan karakter menurut saya adalah cara yang dilakukan oleh seseorang/pendidik untuk membentuk karakter seseorang/siswa menjadi seseorang yg berkelakuan baik, jujur, disiplin, dan taat dengan peraturan yang ada.

Pewawancara : Apakah Anda tahu apabila di SMA 1 Randublatung terdapat program pendidikan berkarakter?

Narasumber : Ya tahu *mbak*, mulai dari kita berangkat sekolah dengan masuk pukul 06.45 juga merupakan penerapan pendidikan karakter yaitu disiplin.

Pewawancara : Apakah semua pelajaran yang Anda ikuti telah menyisipkan pendidikan berkarakter?

Narasumber : Menurut saya kebanyakan mata pelajaran yg saya ikuti sudah menyisipkan pendidikan karakter, mulai dari membentuk karakter siswa menjadi mandiri, berbicara di depan siswa lainnya, dan masih banyak lagi.

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa saja yang guru Anda ajarkan dalam kegiatan pembelajaran? apakah nilai-nilai itu sesuai dengan nilai inti sekolah?

Narasumber : Guru saya mengajarkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah memiliki sikap toleransi/menghargai perbedaan sesama siswa, warga lingkungan sekolah maupun sekitarnya, disiplin dalam mengerjakan tugas dan tepat waktu dalam berangkat sekolah, serta memiliki kepedulian sosial terhadap sesama teman

yang membutuhkan bantuan. Yang mana nilai-nilai tersebut sangat sesuai dengan nilai inti dari sekolah saya.

Pewawancara : Apakah guru melibatkan Anda dalam pembelajaran/untuk aktif dalam pembelajaran?

Narasumber : *Yambak*, guru saya selalu melibatkan saya dan siswa lainnya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, mulai dari memberikan waktu kepada saya untuk menjawab pertanyaan dari guru dan juga sebaliknya, yang mana guru juga memberikan waktu siswa untuk bertanya tentang materi yg telah disampaikan

Pewawancara: Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada Anda?

Narasumber : Metodenya bermacam-macam ya *mbak*, salah satunya dengan metode diskusi menurut saya metode ini juga sangat membantu dalam mengutarakan pendapat, menceritakan permasalahannya dan menciptakan suasana yang lebih nyaman. Setiap anak pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda *mbak*, ada anak yang cenderung pendiam, pemalu dan aktif. Menerapkan metode diskusi bisa membantu kita yang cenderung pemalu dan pendiam untuk terbiasa aktif berbicara.

Pewawancara : Media apa yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter?

Narasumber : Macam-macam media pembelajaran yang guru gunakan dalam menyampaikan nilai-nilai karakter, untuk media pembelajaran IPS medianya Peta, Atlas dan Globe.

Pewawancara : Adakah evaluasi secara khusus yang diberikan guru Anda untuk menilai sikap peserta didik? bagaimana model evaluasi yang dilakukan guru Anda?

Narasumber : Ada *mbak*, guru bimbingan konseling bertanggung jawab membantu dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan pribadi dan sosial peserta didik, dan membangun karakter atau moral pada peserta didik.

Pewawancara : Adakah kesulitan atau kendala yang Anda hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penyisipan pendidikan berkarakter di dalamnya? apakah program pendidikan berkarakter menambah beban Anda sebagai pelajar?

Narasumber : Kalau menurut saya, dengan adanya pendidikan karakter ini menjadi pembelajaran yg baik untuk generasi penerus bangsa, karena karakter baik seseorang merupakan hal yg penting untuk mencetak generasi yang baik pula. Jadi, saya sangat tidak terbebani dengan adanya pendidikan karakter.

Pewawancara : Adakah program-program atau kegiatan sekolah yang menurut Anda dapat menjadi sarana pembentukan karakter? kalau ada sebut dan jelaskan!

Narasumber :Tentunya ada, salah satunya yaitu organisasi rohis, dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk selalu bersikap jujur dan menghargai sebuah perbedaan yang ada sesuai dengan ketentuan dan ajaran agama Islam dan berlandaskan pada Al-Qur'an.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program pendidikan karakter di sekolah anda?

Narasumber : Tanggapan saya adalah saya sangat setuju dan antusias dengan adanya pendidikan karakter di sekolah saya, karena hal tersebut menjadikan saya lebih terarah dan selalu memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter untuk bertingkah laku.

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Ari Kurniawati
Umur : 18 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Boto, Randublatung

Pewawancara : Apakah yang Anda ketahui tentang pendidikan berkarakter?

Narasumber : Pendidikan karakter menurut saya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para pelajar untuk menjadi mempunyai karakter atau perilaku yang mulia seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, kreatif dsb.

Pewawancara : Apakah Anda tahu apabila di SMA 1 Randublatung terdapat program pendidikan berkarakter?

Narasumber : Iya tahu *mbak*, sejak pertama masuk di sekolah ini sudah dikenalkan dengan pendidikan karakter seperti disiplin, kreatif, bertanggung jawab, dan peduli sosial.

Pewawancara : Apakah semua pelajaran yang Anda ikuti telah menyisipkan pendidikan berkarakter?

Narasumber : Iya semua pembelajaran telah menyisipkan pendidikan karakter, contohnya saat pembelajaran di dalam kelas itu kita bisa saling bekerjasama dengan teman saat ada tugas yang diberikan oleh guru yaitu tugas kelompok, guru juga menyisipkan pendidikan karakter disiplin dengan mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.

Pewawancara : Nilai-nilai karakter apa saja yang guru Anda ajarkan dalam kegiatan pembelajaran? apakah nilai-nilai itu sesuai dengan nilai inti sekolah?

Narasumber : Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pembelajaran antara lain, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan nilai-nilai itu sesuai dengan nilai inti sekolah.

Pewawancara : Apakah guru melibatkan Anda dalam pembelajaran/untuk aktif dalam pembelajaran?

Narasumber : Selalu *mbak*, guru memberikan point keaktifan ketika pembelajaran atau saat presentasi itu membuat kita terpancing untuk bertanya.

Pewawancara: Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada Anda?

Narasumber : Metodenya dengan ceramah tau memberikan motivasi, keteladanan, atau juga guru memberikan contoh yang baik seperti jika ada sampah di dalam kelas guru tidak meminta kita untuk membersihkannya tetapi guru melakukannya sendiri dari hal itu kita merasa bersalah dan guru menyampaiikannya secara tindakan.

Pewawancara : Media apa yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter?

Narasumber : Banyak *mbak*, salah satunya dengan *power point* saya suka dengan media ini *mbak* karena *power point* dalam pembelajaran akan memudahkan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pewawancara : Adakah evaluasi secara khusus yang diberikan guru Anda untuk menilai sikap peserta didik? bagaimana model evaluasi yang dilakukan guru Anda?

Narasumber : Ada, biasanya bimbingan dengan wali kelas setelah tu dengan BK untuk melakukan konseling, guru juga sangat baik dan tidak membuat siswa jadi takut.

Pewawancara : Adakah kesulitan atau kendala yang Anda hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penyisipan pendidikan berkarakter di dalamnya? apakah program pendidikan berkarakter menambah beban Anda sebagai pelajar?

Narasumber : Apa ya *mbak*, saya itu seperti kurang percaya diri gitu mau menyampaikan pendapat tetapi masih takut salah.

Pewawancara : Adakah program-program atau kegiatan sekolah yang menurut Anda dapat menjadi sarana pembentukan karakter? kalau ada sebut dan jelaskan!

Narasumber : Kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kita akan memiliki banyak kegiatan yang menuntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program pendidikan karakter di sekolah anda?

Narasumber : Sangat baik karena pendidikan karakter dapat membentuk dan memperkuat kepribadian diri sendiri, juga membantu meningkatkan dan melatih kita secara mental dan moral, mencegah kegilaan orang-orang yang berakhlak dan berakhlak buruk.

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian









Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 1. Kegiatan Pramuka



Gambar 2. Kegiatan Pencak Silat



Gambar 3. Kegiatan PMR



Gambar 4. Kegiatan Taekwondo



Gambar 5. Kegiatan PKS



Gambar 5. Kegiatan Paskibra



Gambar 6. Kegiatan Paduan Suara



Gambar 7. Kegiatan Karawitan



Gambar 8. Kegiatan Rebana

Lampiran 13
RPP Ekonomi



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MATA PELAJARAN	: EKONOMI
KELAS / SEMESTER	: XII IPS / GENAP
TAHUN PELAJARAN	: 2022 / 2023
PROGRAM PEMINATAN	: ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI POKOK	: 1. TAHAP PENCATATAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG
	: 2. TAHAP PENGIKHTISARAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG
	: 3. TAHAP PELAPORAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG
	: 4. TAHAP PUNUTUPAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DAN DAGANG
GURU MATA PELAJARAN	: SRININGSIH, SE

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 RANDUBLATUNG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Sekolah	: SMA Negeri 1 Randublatung
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: XII / Dua
Materi Pokok	: Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
Sub Materi Pokok	: Karakteristik Perusahaan Dagang
Alokasi Waktu	: 180 Menit (4 x @ 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dapat Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang dan peserta didik dapat Mempresentasikan praktik tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang dengan penuh *tanggung jawab, bekerja keras, toleransi dan bekerja sama.*

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) Guru mengecek kehadiran peserta Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Karakteristik perusahaan dagang. (Literasi)</i> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Karakteristik perusahaan dagang. (HOTS)</i> Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Karakteristik perusahaan dagang. (Collecting information and Problem</i> 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p><i>solving</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Karakteristik perusahaan dagang Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>) 	
Penutup	<p>a) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan ringkasan tentang Karakteristik Perusahaan Dagang. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p> <p>b) Peserta didik diberikan uji pemahaman materi dan tugas mandiri atau tugas kelompok</p>	15 menit

C. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :
 - A. Penilaian Sikap : Observasi, Penilaian Diri, dan Teman Sebaya
 - B. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - C. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik dan Portofolio
2. Bentuk Penilaian :
 - A. Tes tertulis : Pilihan ganda dan Uraian beserta pedoman penilaian
 - B. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi dan pedoman penilaian
 - C. Portofolio : Pengumpulan tugas mandiri

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Randublatung

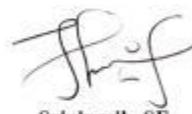




Apri Sukoco

 NIP. 19630209 198803 1 006

Randublatung, 2 Januari 2023
Guru Mata Pelajaran



Sriningsih, SE

 NIP. 19741030 200501 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Sekolah	: SMA Negeri 1 Randublatung
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: XII / Dua
Materi Pokok	: Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
Sub Materi Pokok	: Jurnal Umum Dan Jurnal Khusus
Alokasi Waktu	: 180 Menit (4 x @ 45 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning secara blended luring dan daring* melalui *Google Classroom*, peserta didik dapat Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang dan peserta didik dapat Mempresentasikan praktik tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang dengan penuh *tanggung jawab, bekerja keras, toleransi dan bekerja sama*.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) Guru mengecek kehadiran peserta Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Jurnal Umum Dan Jurnal Khusus. (Literasi)</i> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Jurnal Umum Dan Jurnal Khusus. (HOTS)</i> Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Jurnal Umum Dan</i> 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p><i>Jurnal Khusus. (Collecting information and Problem solving)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Jurnal Umum Dan Jurnal Khusus</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>) 	
Penutup	<p>a) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan ringkasan tentang <i>Jurnal Umum Dan Jurnal Khusus</i>. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p> <p>b) Peserta didik diberikan uji pemahaman materi dan tugas mandiri atau tugas kelompok</p>	15 menit

C. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :

- A. Penilaian Sikap : Observasi, Penilaian Diri, dan Teman Sebaya
 B. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 C. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik dan Portofolio

2. Bentuk Penilaian :

- A. Tes tertulis : Pilihan ganda dan Uraian beserta pedoman penilaian
 B. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi dan pedoman penilaian
 C. Portofolio : Pengumpulan tugas mandiri

Mengetahui,



Apri Sukoco
 NIP. 19680209 198803 1 006

Randublatung, 2 Januari 2023

Guru Mata Pelajaran

Sriningsih, SE
 NIP. 19741030 200501 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Sekolah	: SMA Negeri 1 Randublatung
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: XII / Dua
Materi Pokok	: Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
Sub Materi Pokok	: Posting / Buku Besar
Alokasi Waktu	: 180 Menit (4 x @ 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik dapat Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang dan peserta didik dapat Mempresentasikan praktik tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang dengan penuh *tanggung jawab, bekerja keras, toleransi dan bekerja sama.*

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) Guru mengecek kehadiran peserta didik Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Posting / Buku Besar. (Literasi)</i> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Posting / Buku Besar. (HOTS)</i> Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Posting / Buku Besar. (Collecting information and Problem solving)</i> 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Posting / Buku Besar</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>) 	
Penutup	<p>a) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan ringkasan tentang <i>Posting / Buku Besar</i>. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p> <p>b) Peserta didik diberikan uji pemahaman materi dan tugas mandiri atau tugas kelompok</p>	15 menit

C. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

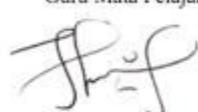
1. Teknik Penilaian :
 - A. Penilaian Sikap : Observasi, Penilaian Diri, dan Teman Sebaya
 - B. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - C. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik dan Portofolio
2. Bentuk Penilaian :
 - A. Tes tertulis : Pilihan ganda dan Uraian beserta pedoman penilaian
 - B. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi dan pedoman penilaian
 - C. Portofolio : Pengumpulan tugas mandiri

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Randublatung



Drs. Apri Sukoco
NIP. 19630209 198803 1 006

Randublatung, 2 Januari 2023
Guru Mata Pelajaran Ekonomi



Sriningsih, SE
NIP. 19741030 200501 2 008